

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KREATIF SISWA KELAS I DI SDN 101821 PANCUR BATU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
ADRIAN SEMBIRING
188530159**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KREATIF SISWA KELAS I DI SDN 101821 PANCUR BATU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

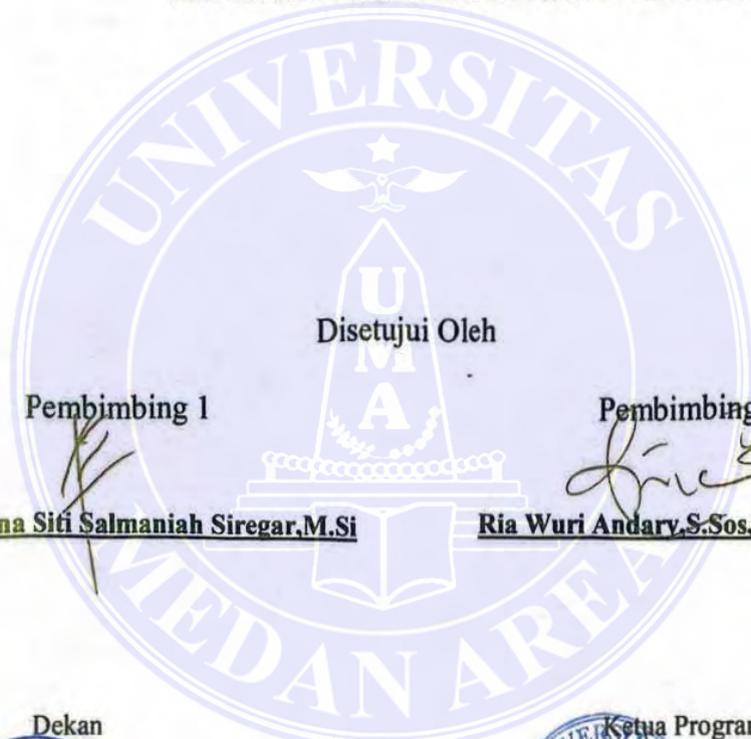


**Disusun Oleh :
ADRIAN SEMBIRING
188530159**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA :ADRIAN SEMBIRING
NPM :188530159
JUDUL :KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS 1
SDN 101821 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG



Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr.Nina Siti Salmaniah Siregar,M.Si

Ria Wuri Andary,S.Sos,M.I.Kom

Dekan

Ketua Program Studi



Tanggal Lulus :27 Agustus 2024

ii

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ii

Document Accepted 13/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

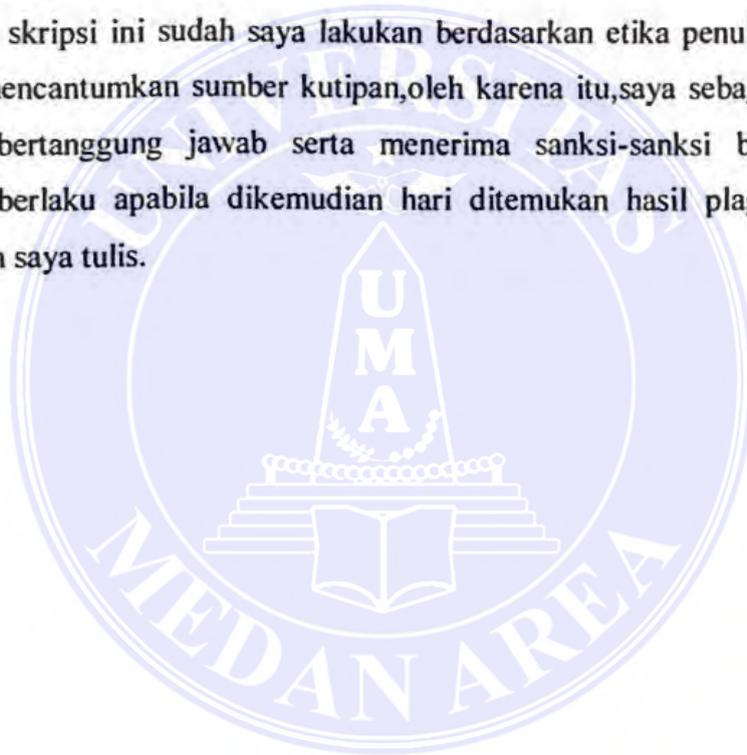
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/24

LEMBAR PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1, Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun beberapa tambahan yang saya kutip dari karya ilmiah milik orang lain sudah saya sertakan sumber referensinya sebagai pendukung penulisan skripsi saya.

Penulisan skripsi ini sudah saya lakukan berdasarkan etika penulisan karya ilmiah dengan mencantumkan sumber kutipan, oleh karena itu, saya sebagai penulis bersedia dan bertanggung jawab serta menerima sanksi-sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan hasil plagiat dalam skripsi yang telah saya tulis.



Medan 15 Juni 2024

Peneliti,

METERAI
TEMPEL
21AAEALX330587550

Adrian Sembiring

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adrian Sembiring
Npm : 188530159
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas akhir/Skripsi tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti NonEksklusif (*Non-Exclusive royalty-free right*)** atas karya ilmiah yang berjudul KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS 1 SDN 101821 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 15 Juni 2024

Yang Menyatakan


(Adrian Sembiring)

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS I DI SDN 101821 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG

Pendidikan dasar menjadi tahap awal bagi para pelajar mendapat segala aspek dasar dalam menghadapi realitas belajar mengajar untuk kedepannya, Peranan guru dalam membangun komunikasi dengan Siswa kelas 1 Dasar sangat penting, Peran komunikasi juga nantinya menjadi media bagi siswa untuk menjadi lebih berani tampil dalam menyampaikan yang ingin mereka sampaikan, Komunikasi diharapkan dapat menciptakan rasa keingintahuan siswa untuk menemukan ide dan pemikiran kreatif, serta peranan guru dalam membimbing setiap tahapan proses belajar siswa.

Kata Kunci : Komunikasi, Interpersonal, Guru, Murid, Karakter



ABSTRAK

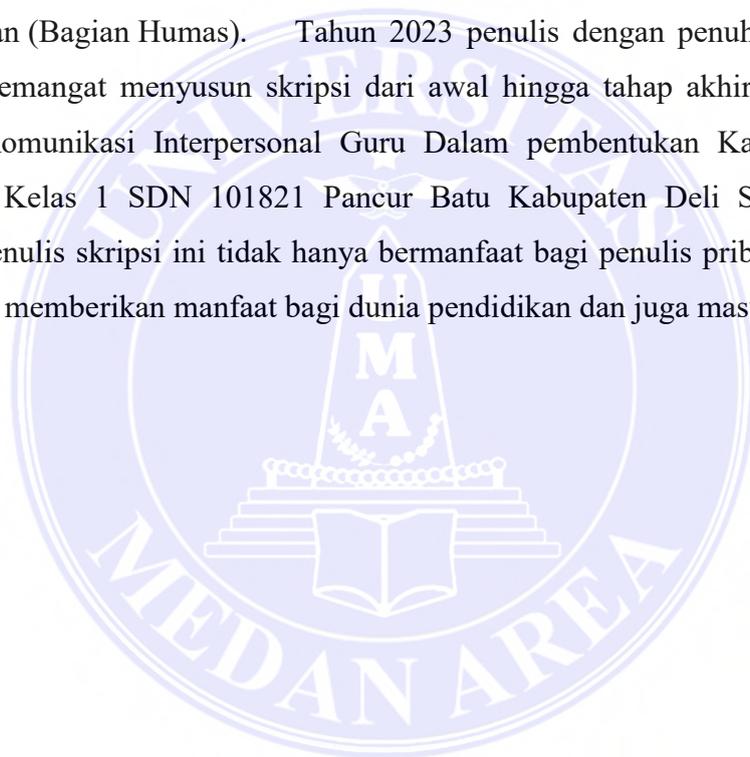
Basic education is the initial stage for students to get all the basic aspects in facing the reality of teaching and learning in the future. The role of teachers in building communication with Elementary 1st grade students is very important. The role of communication will also become a medium for students to become more courageous in appearing in conveying what they want. they said, Communication is expected to create a sense of curiosity in students to find creative ideas and thoughts, as well as the role of teachers in guiding each stage of the student learning process.

Keywords:Communication,Interpersonal,Teacher,Student,Character



RIWAYAT HIDUP

Saya penulis skripsi ini bernama Adrian Sembiring lahir pada Tanggal 11 Agustus 1999 di Medan ,Sumatera Utara,Merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari dari Ayah yang bernama Ralen Sembiring dan Ibu yang bernama Eva Juliani,S.Pd, Terakhir kali penulis menyelesaikan bangku pendidikan di SMK Negeri 10 Medan,Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area,Pada Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan (Bagian Humas). Tahun 2023 penulis dengan penuh kesungguhan dan rasa semangat menyusun skripsi dari awal hingga tahap akhir dengan judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di Kelas 1 SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. Besar harapan penulis skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis pribadi melainkan juga untuk memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan juga masyarakat.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas terselesaikannya skripsi dengan judul ““Komunikasi Interpersonal Guru Dalam pembentukan Karakter Kreatif Siswa Di Kelas 1 SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”.Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar Sarjana S-1 Atau Strata satu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna, untuk itu izinkan penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ingin menyampaika rasa ucapan terima kasih yang begitu besar kepada seluruh pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati ,penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus kepada ;

1. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Sc,selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Walid Musthafa,S.Sos,M.IP,selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.Taufik Wal Hidayat,S.Sos,MAP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi ,Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr.Nina Siti Salmaniah Siregar,M.Si,sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia dan penuh kesabaran dalam memberikan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Ria Wuri Andary,S.Sos,M.I.Kom,sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia dan penuh kesabaran dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Rezki Aulia,S.I.Kom,M.I.Kom ,sebagai sekretaris yang juga ikut serta memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi saya.
7. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unviversitas Medan Area,secara khusus dosen program studi Ilmu Komunikasi

8. Kepada kedua orang tua penulis yang tiada henti nya memberikan segala kebutuhan hidup dan pendidikan yang lebih dari cukup.
9. Kepada seluruh teman Seangkatan Program studi Ilmu komunikasi.
10. Kepada Narasumber yang bersedia saya wawancarai
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Medan 27 Mei 2024

Penulis

Adrian Sembiring



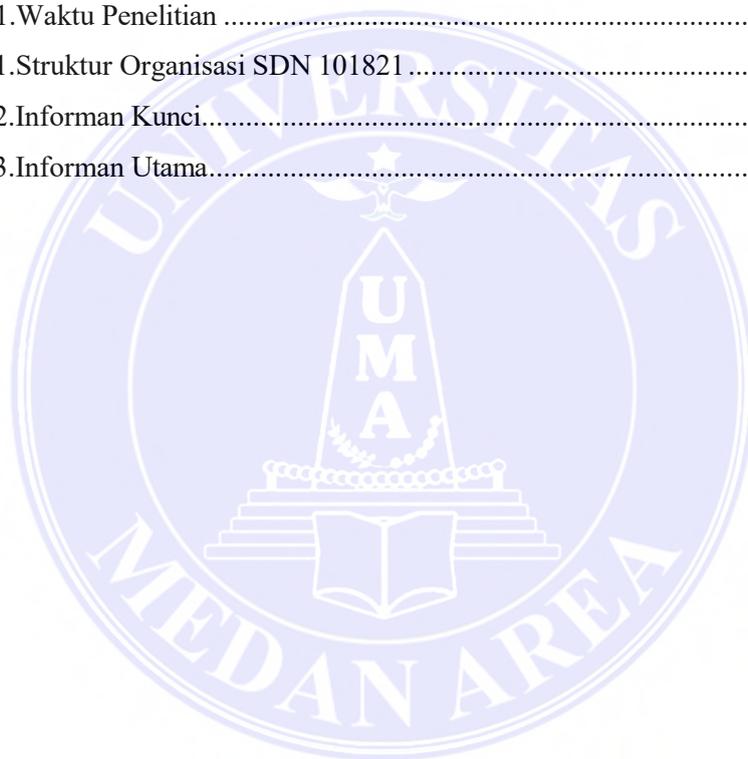
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Fokus Penelitian.....	7
C.Rumusan Masalah	7
D.Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A.Landasan Teori.....	9
B.Bentuk-bentuk Komunikasi.....	12
Suportif dan Defensif.....	23
C.Guru dan Murid	28
D.Karakter.....	32
E.Pembentukan Karakter	35
F. Kreativitas.....	42
G.Penelitian Terdahulu.....	47
H.Kerangka Konseptual	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Metodologi Penelitian	54
1. Pendekatan Penelitian.....	54
2. Jenis Penelitian	55

B. Sumber Data	56
C. Informan atau Narasumber Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	60
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
G. Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.1 Sejarah Singkat SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.....	67
4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan SDN 101821	67
B. Tujuan SDN 101821 Pancur Batu	69
4.1.3 Guru SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang	70
4.1.4 Peserta Didik SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang	70
4.1.5 Saran dan Prasarana SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang	70
C. Gambaran Informan Penelitian.....	70
D. Hasil Penelitian.....	71
E. Hasil Pembahasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
1. Kesimpulan.....	91
2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR LAMPIRAN	95
A. Lampiran Pertanyaan.....	95
B. Lampiran Dokumentasi	96

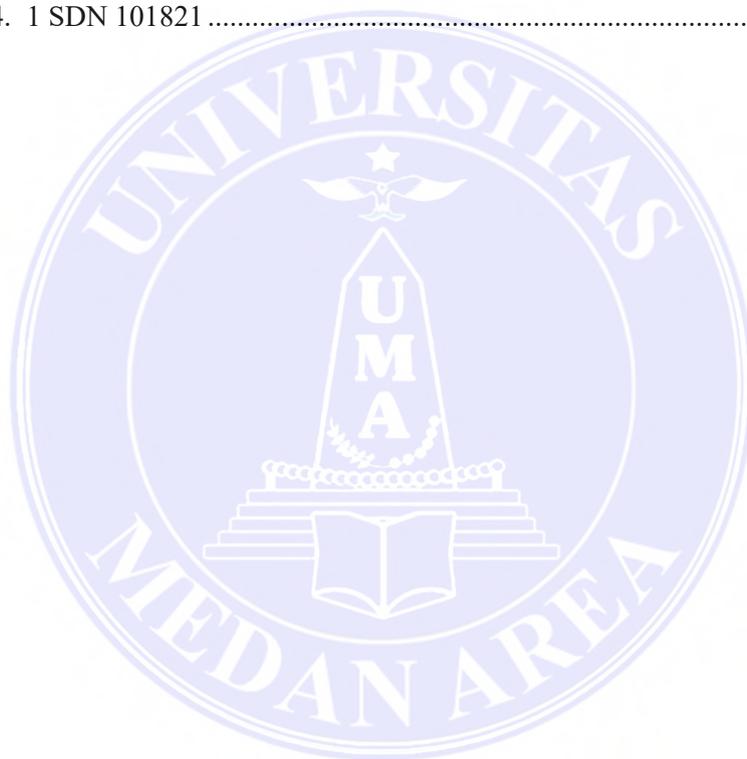
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.Prestasi SDN 101821.....	5
Tabel 2. 1.Suportif dan Defensif.....	21
Tabel 2. 2. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 2010.....	33
Tabel 2. 3.Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1.Waktu Penelitian	52
Tabel 4. 1.Struktur Organisasi SDN 101821	56
Tabel 4. 2.Informan Kunci.....	58
Tabel 4. 3.Informan Utama.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1.Pola Guru-Murid.....	11
Gambar 2 2.Pola Murid-Guru.....	11
Gambar 2 3.Pola Guru-Murid-Murid	11
Gambar 2 4.4.Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid	11
Gambar 2 5.Pola Melingkar.....	12
Gambar 2 6.Kerangka Konseptual Peneliti	42
Gambar 4. 1 SDN 101821	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Lembar Pertanyaan Wawancara.....	94
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni “*paedagogike*” yang memiliki arti aku membimbing anak, dimana orang yang mempunyai pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar dalam bahasa Yunani “*paedagogos*” (Soedomo A. Hadi, 2008:17).

Menurut Gunarsa (2008:98) menyebutkan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan untuk anak berusia dari 6 sampai 12 tahun. Sebagai tahapan awal memasuki dunia pendidikan di tingkat dasar, siswa dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Agar menduduki bangku SD, calon siswa tidak wajib harus lulus dari PAUD/TK.

Kita semua tahu bahwa definitif pendidikan dasar sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi perkembangan suatu bangsa dan negara. Menjadi seorang guru diperlukan dedikasi yang sangat besar seperti mampu berkomunikasi dengan baik, karena anak merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan cita-cita bangsa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan Pendidikan seperti itu yang ingin dicapai pemerintahan Indonesia agar terbentuknya anak-anak yang memiliki akhlak yang mulia, untuk itu maka peranan komunikasi guru disini sangat dibutuhkan oleh murid didalam ruang lingkup sekolah. Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia dan kurangnya komunikasi akan menjadi penghambat dalam perkembangan kepribadian anak.

Transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar menjadi salah satu tahapan kehidupan yang penting bagi anak. Kesuksesan pengalaman di kelas pada awal masa sekolah dapat dijadikan prediksi untuk kesuksesan kehidupan sekolah anak-anak dimasa yang akan datang. Namun, anak akan dihadapkan pada lingkungan sosial, akademik, perilaku, serta guru yang berbeda dengan sebelumnya. Maka dari itu diperlukan dalam penyesuaian sikap oleh anak-anak tersebut dengan dibantu oleh guru.

Menurut Suparlan (2005:12) menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, dan untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing serta membina anak didik agar di masa depan agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap anak didik seorang guru harus mampu meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu saat ketika anak didiknya berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat yang sebagaimana harusnya bertingkah laku yang sopan pada orang lain (Hawi & Akmal, 2013:12).

Menurut Ihsan (2008:26) sekolah dasar adalah wadah bagi anak-anak untuk mengasah dan memupuk jiwa sosial sejak kecil. Namun, banyak hal yang terjadi dalam proses tersebut sehingga anak-anak sangat rentan berperilaku tidak baik bahkan menyimpang. Disitulah proses pembelajaran yang wajar dialami anak-anak. Anak-anak akan dengan mudahnya menirukan apa yang sebagian dari mereka lakukan, tanpa berfikir baik dan buruknya perbuatan tersebut.

Sikap serta tanggung jawab kepada anak sejak dini ialah sangat penting, peranan orang tua sadari bahwa anak kelak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaannya (Nina, 2013). Oleh sebab itu, agar anak terbiasa akan sikap tanggung jawab atas apa saja yang ia lakukan ataupun kerjakan, maka haruslah memberi dan mengajarkan akan sikap tanggung jawab tersebut kepada anak sejak ia masih kecil, bisa disekolah ataupun dirumah.

Membangun karakter anak sejak dini sangatlah penting bagi orang tua dan guru, dengan besar harapan agar sejak dini anak memiliki karakter yang baik. Seiring meningkatnya perhatian orang tua serta pemerintah terhadap pendidikan dasar adalah suatu kabar yang gembira.

Disisi lain, simultan orang tua dan pendidik yang masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit mengenai proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak-anak, yakni terbatas pada kegiatan akademik seperti membaca, menulis, menghitung dan mengasah kreativitas.

Tahapan awalnya dengan memasuki bangku sekolah dasar kelas I, anak akan mengalami proses pembentukan karakter dengan stimulus yang diberikan oleh guru yang mengajar. Implementasi dalam proses tersebut, anak akan diajarkan dan dibiasakan untuk berlaku baik dalam perilaku sehari-hari.

Seorang guru kelas I sangat diharapkan harus mampu menjalin komunikasi serta interaksi yang baik dengan anak didik agar terciptanya keselarasan dalam proses belajar. Guru harus berperan aktif untuk senantiasa membimbing anak didik, agar mereka dapat naik ketingkat selanjutnya dan mampu menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik serta santun.

Komunikasi antara guru dengan murid tentunya sangatlah penting, karena pada saat terjadinya proses komunikasi, anak murid akan berfokus pada setiap ucapan maupun tindakan yang dilakukan guru di depan kelas. Sehingga murid akan mencerna dengan mudah perkataan guru apabila guru tersebut dapat melakukan komunikasi yang baik.

Seorang guru diharapkan mampu menangkap respon balik dari pada anak didik, baik itu respon verbal dan nonverbal. Kemampuan dalam berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dibicarakan, melainkan bagaimana seorang guru SD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan dan bermanfaat bagi anak didik.

Tahapan terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan murid, maka proses dalam belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik juga dan optimal. Interaksi antara guru dan murid akan menjadi dinamis sehingga

menciptakan iklim belajar yang dinamis pula dan alhasil anak akan lebih mudah mengikuti semua mata pembelajaran dengan baik.

Interaksi yang terjalin dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi anak, merangsang kecerdasan dan mengasah bakat anak. Proses belajar sangat bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Maka dari sini seorang guru bertanggung jawab sehingga dituntut memiliki komunikasi yang baik.

Berbagai hambatan dan kendala mungkin akan dialami seorang guru di kelas dalam proses belajar mengajar. Seperti sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur dan juga tidak mampu mengontrol perasaan mereka, seperti contohnya mereka yang terlalu antusias pada saat hari pertama masuk sekolah. Sehingga seorang guru harus mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa guna mengarahkan dan mendidik siswa dengan cara yang mudah dan dipahami.

Berkaitan dengan pembentukan karakter, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, dengan pertimbangan bahwa SD Negeri 101821 merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang telah berakreditasi B.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, bahwa di SD Negeri 101821 telah memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik, serta berusaha untuk tetap mencetak siswa yang berakhlak baik sesuai dengan visi dan misi sekolah “Terwujudnya Akhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan Berlandaskan Pancasila.”

Pendapat di atas bahwa Pendidikan SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang adalah suatu Pendidikan formal tingkat dasar yang pelaksanaan pendidikannya menekankan pada pendidikan karakter agar menjadi menjadi generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan global.

Peneliti berfokus hanya pada siswa SD kelas I, karena peneliti berpendapat bahwa pada tahapan awal kelas I, tahapan awal anak-anak akan mulai mengenal dunia pendidikan ataupun lingkungan sekolah dalam kehidupan mereka. Karakter murid berprestasi dimulai dari anak usia dini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas.

Perbedaan yang signifikan akan terlihat ketika mereka baru memasuki lingkungan sekolah, apalagi dengan background keluarga yang berbeda-beda, seperti beberapa terdiri dari keluarga yang berprofesi sebagai petani dan pedagang, dan juga ada beberapa anak selesai pulang sekolah mereka ikut turut serta membantu orangtua di ladang ataupun berdagang dan juga ada anak yang ditiptikan di tetangga hingga orangtua mereka selesai bekerja.

Apalagi dengan anak-anak yang tidak mengikuti ataupun menduduki jenjang TK ataupun PAUD, sudah pasti mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Guru akan berperan sangat penting agar anak-anak bisa merasakan senang ataupun nyaman di lingkungan sekolah mereka.

Adapun prestasi - prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih SD Negeri 101821 Pancur Batu antara lain:

Prestasi	Tahun
Juara I dan II Catur Putri HUT RI ke 63 Tingkat SD	2008
Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat SD Gebyar I	2013
Juara II Pentas Seni Tingkat SD HARDIKNAS Pancur Batu	2014
Juara II Bulutangkis Putri Dalam Rangka O2SN Pancur Batu	2017

Tabel 1. 1.Prestasi SDN 101821

Ketika pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam proses interaksi guru dengan murid menggunakan pola komunikasi yang digunakan oleh seorang guru sangat berperan penting agar mencapai sebuah proses komunikasi yang efektif baik itu saat dalam interaksi yang informal maupun pada saat formal.

Pelaksanaan proses komunikasi interpersonal di sekolah menitikberatkan pada seorang guru yang dimana berperan sebagai komunikator yang memberikan pembelajaran, bimbingan serta pembentukan karakter bagi anak didik.

Guna mencapai tujuan itu, setiap guru SDN 101821 Pancur Batu menerapkan pembentukan karakter anak pada mata pembelajaran seni budaya dan agama dengan program pemerintah metode pembelajaran merdeka mengajar.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang sudah diatur oleh kemendiknas, metode pembelajaran pada setiap jenjangnya seperti SD, SMP, SMA/SMK menggunakan metode ataupun kurikulum merdeka belajar. Betapa pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik harus didasari dengan paradigma yang sudah dibangun dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebelum hari pertama sekolah, guru kelas I SDN 101821 Pancur Batu akan menghiasi kelas dengan bagan tentang angka dan simbol alfabet. Ada juga taman bermain buatan yang diambil dari seperlima ruangan kelas.

Berbagai macam jenis fasilitas yang diberikan didalam taman bermain seperti karpet, boneka, mainan, balok dan beberapa permainan. Menjadi pemisah antara taman bermain buatan itu dengan ruangan kelas hanya menggunakan pengalang setinggi 35 atau 40 sentimeter. Guru akan memberi tahu kepada anak didik mereka bahwa sepatu tidak diizinkan di taman bermain.

Saat pada tahapan awal masuk sekolah, siswa diantarkan oleh orang tua mereka ke sekolah. Faktanya, tidak sedikit siswa yang menangis ketika saat anak dititipkan oleh orang tua mereka ke sekolah. Seorang guru pada melakukan proses komunikasi interpersonal dengan siswa, agar siswa tersebut merasa nyaman dan menyenangkan ditempat baru nya itu yaitu sekolah.

Komunikasi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan keterampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosional. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan pada diri anak, sehingga dalam jenjang sekolah siswa diharapkan mampu berkembang menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai dan menghormati.

Pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru menjadikan guru salah satu yang harus mampu memberi motivasi murid untuk

semangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan mencetak siswa berprestasi. Guru juga perlu menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan murid, sehingga guru memahami kesulitan belajar yang dipahami oleh siswa.

Desain penerapan pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk pengajaran dan pembelajaran, akan tetapi membutuhkan keteladanan secara langsung di lapangan. Keteladanan dalam pembentukan karakter seseorang bisa dianggap sebagai kunci sukses dan menentukan agar tercapainya pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan hati nurani.

Komunikasi interpersonal yang penulis maksud ialah komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dalam membentuk karakter kreativitas siswa, baik secara tatap muka (*face to face*) atau dilakukan dalam kelompok kecil atau ruang kelas.

Peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal guru dengan murid dalam memberikan pemahaman, nasihat dan juga dorongan untuk membentuk murid yang berprestasi dan juga kreatif, sehingga menghasilkan generasi-generasi yang unggul.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam pembentukan karakter kreatif murid kelas I di SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter kreatif siswa di kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ?

2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam pembentukan karakter kreatif siswa kelas I di SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter kreatif siswa kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mendeksipsikan strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam pembentukan karakter kreatif siswa kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Ilmu Komunikasi, secara khusus tentang komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter kreatif siswa SDN 101821 kelas I Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana terjadinya strategi komunikasi interpersonal guru dengan murid kelas I dalam pembentukkan karakter kreatif murid di SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
3. Batu Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang untuk menjadi acuan dan juga bahan peganagan untuk guru agar dapat menjadikan siswa lebih banyak yang berprestasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebuah penelitian tentunya sangat membutuhkan penjelasan atau landasan berpikir dalam memecahkan permasalahan. Menurut Cangara (2011:19), mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membujuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Menurut Albert Bandura, Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial, dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap.

Tujuan umum pada proses komunikasi ada lima tujuan yakni, mempengaruhi orang lain, membangun atau mengelola relasi antar personal, menemukan jenis perbedaan dan jenis pengetahuan serta membantu orang lain atau juga dalam bermain/bergurau.

Menurut Everett M. Rogers mengatakan bahwa komunikasi ialah sebuah proses dimana suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Nurudin, 2016:38). Sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk proses penyampaian sebuah pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.

Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu Pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan jika tidak terjadi kesamaan antara kedua faktor komunikasi yaitu komunikator dan komunikan komunikasi tidak terjadi secara efektif situasi komunikatif dapat berupa pidato ceramah khotbah dan lain-lain baik situasi komunikasi lisan maupun tulisan antara komunikator dan komunikan dapat saling mengerti dan memahami Pesan yang disampaikan secara baik penyebab utama terjadinya situasi komunikatif adalah baik pemilihan kata-kata maupun Susunan kalimat cocok. Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli diuraikan sebagai berikut;

1. Deddy Mulyana (1996) mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian pesan melalui media elektronik. ia menguraikan bahwa komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, Dalam definisi tersebut tujuan komunikasi adalah mengubah sikap, pendapat, perilaku.
2. Menurut Hovlan, Janis and Kalley dalam edisi harapan (2004): Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (sebagai komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mempengaruhi, mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)
3. Ruben dan Steward (1998:16) mengatakan bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu lainnya dalam suatu hubungan.
4. Menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2007:46), komunikasi secara etimologi berasal dari Persia kata Latin *communis rule* berarti sama.

Banyaknya definisi tentang komunikasi yang diberikan oleh ahli di atas, dapat dipahami pada intinya komunikasi sebenarnya suatu kegiatan dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, bahkan dapat juga dilakukan melalui media lain seperti gambar, suara ataupun simbol-simbol yang saling diberikan kedua pihak yaitu komunikator dan komunikan, dimana pesan atau informasi bisa tersampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang disampaikan secara langsung biasanya dilakukan secara tatap muka antara komunikator dan komunikan, dan sedangkan komunikasi dengan cara tidak langsung biasanya disampaikan lewat media sebagai perantara, media dapat berupa media elektronik, internet, media cetak dan lain sebagainya.

Menurut Effendy (1989:32), mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) pola komunikasi (atau yang disebut dengan model komunikasi) yakni:

a. Proses Komunikasi Secara Linear

Istilah kata linear mengandung makna lurus. Jadi dalam proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (*mediated communication*).

b. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Sirkular sebagai terjemahan dari perkataan “*circular*” yang dimana secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan kata dari linear yang bermakna lurus. Konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses secara sirkular yakni terjadinya *feedback* atau umpan balik. Padahal dalam proses komunikasi dari komunikator ke komunikator terjadi nya *feedback* yang mengalir dari komunikator ke komunikator itu adalah “*respon*” atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diterima dari komunikator

c. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan yang dimana komunikator menggunakan alat atau saran sebagai media kedua setelah memakai lambang media pertama kepada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih dan didukung pula dengan teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.

Proses komunikasi sebagai interaksi dua arah yakni guru berperan sebagai pemberi aksi dan juga penerima aksi, begitu juga dengan murid yang dimana bisa sebagai menjadi pemberi aksi sehingga terjalin dialog antara guru dan murid.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman, dalam Djamarah (2013:48) mengemukakan pendapatnya jenis pola interaksi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

B. Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Cangara (2002:29), mengemukakan bentuk komunikasi ada dua yakni bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui katakata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting (Agus M. Hardjana, 2003: 22).

Komunikasi verbal adalah proses komunikasi antara individu atau kelompok menggunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Efektif atau tidaknya dilihat pada proses kegiatan komunikasi yang bergantung dari ketetapan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Proses komunikasi verbal ini juga menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang dalam berkomunikasi seperti suara, tulisan, atau gambar.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

- a) Bahasa Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain (Agus M. Hardjana, 2003: 23). Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah:

- 1) Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita;
- 2) Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia
- 3) Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

b) Kata Kata merupakan unti lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambing yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang (Agus M. Hardjana, 2003: 24).

2. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Agus M. Hardjana, 2003: 26).

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya. Menurut Mark L. Knapp (1972:9) dalam bukunya Nina W Syam Psikologi Sosial: Sebagai akar Ilmu Komunikasi, mengemukakan bahwa ada 5 fungsi pesan non verbal yaitu:

- a. Untuk mengulang kembali gagasan yang disajikan secara verbal, seperti ketika saya menjelaskan alasan penolakan saya, saya menggelengkan kepala berkali-kali.
- b. Merubah lambang-lambang verbal, seperti tanpa sepele kata pun kita dapat menunjukkan persetujuan atau memahami dengan menganggukkan kepala.
- c. Menolak person verbal atau memberi makna lain terhadap sebuah pesan verbal tersebut, seperti ketika kita memuji prestasi teman kita dengan hanya mencibirkan bibir dan berkata “hebat kau memang hebat”.
- d. Melengkapi dan memperkaya makna pada sebuah pesan nonverbal, seperti mimik muka ketika mengungkapkan sebuah kalimat sehingga menunjukkan tingkat penderitaan/pengalaman yang dialami.
- e. Memberi penegasan dalam pesan verbal atau menggarisbawahinya, seperti pada saat kita mengungkapkan betapa jengkelnya dengan memukul mimbar.

Komunikasi verbal dan non verbal sangat penting dalam proses berkomunikasi dalam organisasi ataupun kelompok dan dapat juga melingkupi komunikasi interpersonal dan eksternal. Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda (sign), tindakan/perbuatan (action) atau objek (object).

Bahasa Tubuh. Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan,, gerak-gerik tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang. Tanda. Dalam komunikasi nonverbal tanda mengganti katakata, misalnya, bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, udara; aba-aba dalam olahraga.

Tindakan/perbuatan. Ini sebenarnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri. Objek. Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris dandan, rumah, perabot rumah, harta

3. Macam-macam Pola Komunikasi

Menurut DeVito (1997:231) analogi dari beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

Pola komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat dengan cepat dipahami. Di dalam sebuah hubungan keluarga komunikasi sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi, mengungkapkan rasa amarah, memberikan informasi, bahkan untuk memberikan motivasi diri terhadap anggota keluarga lainnya

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi dalam diri sendiri yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan juga sistem saraf (Cangara, 2012:59). Bahwa saat manusia dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil sebuah keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya sendiri (proses berfikir). Proses berfikir ini, seseorang akan menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul secara bersamaan dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok mempunyai beberapa karakteristik. *Pertama*, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. *Kedua*, proses komunikasi berlangsung secara continue dan bisa dibedakan dengan sumber serta penerima. *Ketiga*, pesan yang disampaikan harus terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu pula (Uchjana, 2003:76).

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima pesan kepada pembicara. Komunikasi antar pribadi pasti selalu melibatkan umpan balik langsung. Seringkali bersifat segera, nyata dan berkesinambungan.

Hubungan yang dilakukan secara langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antar pribadi. Ini yang dinamakan dengan *simultaneous message* atau *co stimulation* (Dasrun, 2012:44). Sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh sehingga dapat dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi yang benar.

Hafied Cangara dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* mengatakan komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua macam, yakni komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik adalah sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan pada

komunikasi kelompok kecil adalah sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih atau lebih secara tatap muka, yang dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya (Mulyana, 2004:73).

Komunikasi interpersonal sangat berperan penting didalam proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang memiliki tujuan untuk mendapatkan *feedback* dari komunikan.

Penelitian ini juga sangat mempunyai peran penting yang dimana antara guru mengajarkan murid kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dalam pembentukan karakter anak yang mengharapkan *feedback* atau reaksi dari murid kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang baik secara verbal ataupun nonverbal. Ketika komunikasi interpersonal berlangsung, guru mengetahui secara pasti apakah komunikasinya dapat diterima dengan baik oleh murid atau komunikasinya positif atau negatif disaat itu juga.

1. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

a) Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang. Pertama adalah seorang yang berperan sebagai komunikator yang bertugas sebagai penyampai pesan dan yang kedua berperan sebagai komunikan yang bertugas sebagai menerima pesan. Oleh karena itu perilaku pada proses komunikasinya dua orang, maka akan terciptanya dialog langsung secara intens. Komunikator akan memusatkan seluruh perhatiannya hanya kepada diri komunikan (Mulyana, 2004:73).

b) Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah proses komunikasi antar pribadi yang dimana pelakunya ada tiga orang, yaitu satu orang sebagai komunikator dan dua orang sebagai komunikan (Mulyana, 2004:74). Misal contohnya SA sebagai komunikator, maka ia yang bertugas menyampaikan pesan kepada komunikan SB kemudia apabila dijawab

atau ditanggapi maka akan beralih kepada komunikasi SC dan juga secara berdialogis.

2. Model Komunikasi Interpersonal

Menurut Julia T Wood (2010:19-22) mengemukakan bahwa ada 3 model komunikasi interpersonal, yakni:

a) Linier Model

Linier model adalah suatu proses komunikasi yang terjadi diantara satu orang ke orang lainnya dengan menggunakan komponen *source* yakni menjadi sumber pesan dan *transmitter* menjadi pemancar mengubah pesan menjadi sebuah signal yang akan sesuai dengan saluran yang akan diterima agar pesan dapat dimengerti oleh penerima. Ketika didalam proses penyampain pesan besar kemungkinan terdapat gangguan atau noise yang dapat mengganggu pada proses penyampain pesan ke penerima.

b) Interaktif Model

Interaktif model adalah suatu proses komunikasi yang dimana komunikasi memberikan umpan balik dan merespon pesan tersebut. Seorang komunikator membuat dan menginterpretasikan pesan menjadi empiris. Komunikator mengirim pesan dan akan diterima oleh komunikasi, selanjutnya dengan segera komunikasi akan memberikan respon berupa umpan balik kepada komunikator. Komunikator bisa menjadi komunikasi dan begitu pula dengan komunikasi dapat menjadi komunikator.

c) Transaksional Model

Transaksional model berpacu pada penekanan dinamisme didalam proses komunikasi interpersonal dan perkumpulan beberapa orang yang melakukan proses komunikasi. Model komunikasi ini yang menjadi perhatian adalah pada komponen pesan, gangguan, dan pengalaman akan berubah melebihi waktu. Model transaksional memiliki gangguan yang akan selalu ada dalam proses komunikasi

interpersonal. Proses komunikasi yang berlangsung menghasilkan sistem pertanyaan apa dan bagaimana manusia berkomunikasi dan apa artinya akan menjadi lebih jelas. Model transaksional pada akhirnya bukanlah seperti seseorang sebagai pengirim pesan dan yang lainnya adalah yang menerima pesan, dalam waktu bersamaan komunikator sedang menyampaikan sebuah pesan dan sekaligus menerima pesan, atau melakukan hal-hal yang lain seperti memberikan anggukan atau interaksi respon lainnya. Sebab komunikator akan mempengaruhi satu sama lain, dan proses komunikasi antar pribadi termasuk kedalam pertanggung jawaban etika. Sehingga perilaku verbal maupun non verbal dapat mempertinggi atau mengurangi marabat orang.

3. Teknik Komunikasi Interpersonal

Menurut Suratno (2011:42) menyatakan bahwa interaksi kepada seseorang secara langsung ialah kita harus mengetahui suatu teknik atau cara yang digunakan agar mencapai kondisi hubungan interpersonal yang sangat produktif, menyenangkan, membahagiakan dan memuaskan guna membina hubungan antar manusia agar lebih harmonis dengan kebersamaan yang tulus.

Adapun teknik komunikasi interpersonal merupakan tahapan untuk menuju hubungan dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a) Tahap perkenalan
Perkenalan dapat ditandai dengan adanya suatu tindakan memulai yang merupakan suatu awal komunikasi, biasanya dilakukan dengan hati-hati agar membentuk persepsi dan kesan pertama yang baik sehingga menangkap informasi dari reaksi kawannya.
- b) Tahap penjagaan
Tahapan yang dimana usaha untuk mengenal diri orang lain, tahapan ini juga dilakukan untuk mengetahui kemiripan dan perbedaan. Informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, keadaan keluarga, tempat tinggal dan sebagainya.
- c) Tahap penggiatan

Menandai awal keintiman berbagai informasi pribadi, status kenalan dan menjadi teman akrab, sehingga terjadi banyak perubahan dalam cara berkomunikasi dan derajat keterbukaan menjadi lebih besar.

d) Tahap pengikatan

Tahapan ini lebih formal terjadi antara dua orang yang mulai menggap bahwa dirinya sendiri sebagai pasangan, dapat berupa pasangan persahabatan, kerjasama bahkan perkawinan.

e) Tahap kebersamaan

Tahapan ini adalah puncak keharmonisan hubungan interpersonal yang hakikat kebersamaan ialah bahwa mereka dapat menerima seperangkat aturan yang mengatur hidup bersama secara tulus. Komunikasi interpersonal dimulai dari tahap perkenalan sampai pada kebersamaan sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

Waktu yang diperlukan dari tahapan perkenalan sampai pada proses kebersamaan bersifat relatif dalam arti sangat tergantung pada potensi, situasi dan kondisi.

Sementara itu, hal-hal yang diperlukan agar informasi yang diterima dengan baik oleh komunikan perlu kecakapan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tentunya harus berisi lambing-lambang atau tanda-tanda komunikasi yang harus sesuai dengan daya tangkap oleh komunikasi sesuai dengan pemahamannya.
- b. Pendekatan berpusat pada yang penerima yakni melakukan usaha agar informasi tersampaikan pada komunikan dan dipahami dengan benar.
- c. Jangan menggunakan istilah yang sulit dimengerti.
- d. Tidak perlu tergesah-gesah dan berambisi dalam menyampaikan informasi.
- e. Ulangi informasi yang penting, sembari diikuti dengan intonasi suara dan bahasa non verbal yang mendukung.
- f. Gunakan empati seperti dapat dirasakan apa yang dirasakan pada orang lain.

g. Berikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya dan berpendapat

Proses penyampaian komunikasi kepada komunikan ialah perlu penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi sehingga tidak menimbulkan *miss communication*. Maka harus diketahui apa yang dirasakan komunikan jika kita yang berada diposisinya, sehingga kita harus memberikan kesempatan pada komunikan untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai pembahasan atau pesan yang sedang berlangsung.

4. Strategi Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

Asep Nur Sobah (De Vito, 1997:259) menyatakan bahwa selama puluhan ribu tahun manusia sudah melakukan proses komunikasi. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan untuk melakukan proses berkomunikasi secara efektif. Proses komunikasi Komunikasi yang dianggap efektif paling tidak harus menghasilkan 5 hal yakni pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

a. Menyampaikan Informasi dan Menghasilkan Pengertian

Artinya penerimaan yang cermat dari isi pesan seperti yang dimaksud ialah pemberi atau sumber pesan.

b. Menghasilkan Kesenangan

Proses komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Misalnya seperti ketika mengucapkan selamat pagi dan apa kabar. Komunikasi inilah yang membuat hubungan kita hangat, akrab dan menyenangkan.

c. Mempengaruhi Sikap yang Lebih Baik

Proses komunikasi ini yang paling sering kita lakukan, dan komunikasi ini juga kita sebut komunikasi persuasive. Misalnya guru agama

membangkitkan sikap beragama dan mendorong murid beribadah lebih baik.

d. Menghasilkan Hubungan Sosial yang Lebih Baik

Suatu penelitian yang dilakukan Philip G. Zimbardo membuktikan bahwa kurangnya komunikasi (tingginya anonimitas atau tidak saling kenal) menjadikan orang agresif, senang mencuri, merusak dan bahkan kurang memiliki tanggung jawab sosial.

e. Menghasilkan Tindakan Nyata

Proses komunikasi akan menimbulkan pengertian memang sukar, jauh lebih sukar lagi komunikasi persuasive yang menghasilkan tindakan nyata atau mendorong orang untuk bertindak. Keberhasilan komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dihasilkan. Karena untuk menimbulkan suatu tindakan, kita harus berhasil terlebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan adalah suatu hasil kumulatif pada seluruh proses komunikasi. Proses komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi pada hubungan interpersonal banyak penyebab dari rintangan komunikasi yang berakibat kecil bila ada hubungan yang baik diantara komunikator. Sebaliknya pesan yang paling jelas, tegas, dan paling cermat, tidak dapat menghindari kegagalan apabila terjadi hubungan interpersonal yang buruk.

f. Menumbuhkan Sikap Percaya

Faktor percaya adalah faktor yang sangat penting. Seperti contoh bila saya percaya dengan anda, bila perilaku anda dapat saya duga, bila saya yakin bahwa anda tidak akan mengkhianati saya atau bahkan merugikan saya, maka saya akan lebih banyak membuka diri kepada anda. Ketika mencapai tahapan ini, maka akan membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta akan memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.

g. Menumbuhkan sikap Sportif

Sikap sportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam proses komunikasi. Beberapa orang akan bersikap defensif apabila ia tidak

menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Maka sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal. Seseorang yang defensif akan berbuat lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang di tanggapinya dalam proses berkomunikasi dari pada memahami peran orang lain.

Pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian, yang sederhananya bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan juga penerimaan pesan antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima (komunikan) hingga komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media.

Arni Muhammad (Jack Gibb, 2009:177) mengatakan bahwa enam perilaku sportif yang banyak dikutip dari para ahli-ahli komunikasi interpersonal,

Suportif dan Defensif

Iklim Defensif	Iklim Suportif
1. Evaluasi 2. Kontrol 3. Strategi 4. Netralitas 5. Superioritas 6. Kepastian	1. Deskripsi 2. Orientasi masalah 3. Spontanitas 4. Empati 5. Persamaan 6. Provisionalisme

Tabel 2. 1. Suportif dan Defensif

Penjelasan pada penelitian diatas diungkapkan bahwa semakin sering orang menggunakan perilaku sebelah kiri, maka semakin besar pula kemungkinan komunikasi menjadi defensif. Sebaliknya, pada komunikasi defensif akan berkurang apabila dalam iklim suportif yang dimana ketika orang menggunakan perilaku pada table sebelah kanan. Disini dijelaskan

1) Evaluasi dan Deskripsi

Evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain. Seperti ketika kita menyebutkan kelemahan orang lain atau bahkan mengungkapkan betapa jelek perilakunya sehingga berdampak meruntuhkan harga dirinya. Deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi anda

tanpa menilai. Evaluasi pada umumnya menggunakan kata-kata sifat seperti salah, ngawur, bodoh. Sedangkan deskripsi biasanya menggunakan kata kerja seperti anda seringkali berpindah dari satu persoalan ke persoalan lain, anda tidak seringkali berpindah mengikuti dari satu persoalan ke persoalan lain, atau anda tidak mengikuti perkembangan terakhir dari bidang ini. Kita dapat melakukan evaluasi pada suatu gagasan bukan pada pribadi. Deskripsi dapat terjadi ketika kita mengevaluasi gagasan orang lain, orang merasa bahwa kita menghargai diri mereka.

2) Kontrol dan Orientasi Masalah

Perilaku kontrol artinya berusaha untuk merubah orang lain, mengendalikan perilaku, mengubah sikap pendapat dan tindakannya. Kontrol juga berarti mengevaluasi orang lain sebagai orang yang jelek sehingga perlu diubah. Kita ingin menentukan perilaku yang kita senangi, oleh karena itu kontrol orang lain kita tolak. Orientasi masalah sebaliknya, ialah mengkomunikasikan keinginan untuk menjalin kerja sama dalam mencari pemecahan masalah. Komunikator berperan mengajak orang lain bersama-sama untuk menetapkan tujuan dan merumuskan bagaimana mencapainya.

3) Strategi dan Spontanitas

Strategi adalah menggunakan tipuan-tipuan atau manipulasi agar dapat mempengaruhi orang lain. Ketika menggunakan strategi, orang bakal menduga anda memiliki motif-motif tersembunyi atau seperti pepatah “ada udang dibalik batu”. Spontanitas adalah sikap jujur dan tidak dianggap dalam menyelimuti motif yang terpendam. Apabila orang tahu kita melakukan strategi, maka ia akan menjadi defensif.

4) Netralitas dan Empati

Netralitas artinya sikap impersonal dalam memperlakukan orang lain tidak sebagai pesona melainkan sebagai objek. Bersikap netral bukan berarti objektif, melainkan bersikap acuh tak acuh, tidak

menghiraukan perasaan dan bahkan pengalaman orang lain. Nah, lawan dari netralitas adalah empati. Tanpa adanya empati orang seakan-akan mesin yang tanpa perasaan dan tanpa perhatian.

5) Superioritas dan Persamaan

Superioritas artinya sikap menunjukkan anda lebih tinggi atau bahkan lebih baik daripada orang lain dikarenakan status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, atau kecantikan. Superioritas akan melahirkan sikap defensif. Persamaan ialah memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. Status bisa saja berbeda, akan tetapi komunikasi anda tidak vertikal.

6) Kepastian dan Provisionalisme

Seperti dengan superioritas adalah kepastian (*certainty*). Orang yang memiliki kepastian bersikap dogmatis, mempunyai keinginan menang sendiri, dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat. Sedangkan provisionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali akan pendapat kita, untuk mengetahui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan. Oleh karena itu wajar jika suatu pendapat atau keyakinan suatu saat bisa berubah.

Aktivitas komunikasi interpersonal menduduki frekuensi tertinggi dalam kehidupan sosial antar manusia. Partisipan dalam komunikasi interpersonal berperan secara fleksibel serta mengumpan balik atau merespon semaksimal mungkin.

Peran partisipan yang dimaksud merujuk pada spontanitas (*instant feedback*) penerima pesan dalam menanggapi pesan verbal maupun nonverbal pengirim pesan. Komunikasi interpersonal juga bersifat prosesual, transaksional, individual, pengetahuan personal, dan menciptakan makna. Prosesual, karena komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa. Transaksional, karena pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Sifat transaksional

secara alami terjadi dalam komunikasi interpersonal berdampak pada tanggung jawab komunikator untuk menyampaikan pesan secara jelas. Individual, karena bagian terdalam dari komunikasi interpersonal melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain. Pengetahuan Personal, karena komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia.

Agar dapat memahami keunikan individu, kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal. Menciptakan Makna, karena inti dari komunikasi interpersonal adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak (Duck dalam Wood, 2013). Kita tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi. Kita menciptakan makna seperti kita memahami tujuan kata dan perilaku yang ditampilkan orang lain.

Sementara itu Judy C. Person dalam Ngalimun (2022: 16) menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri pribadi (self). Artinya, bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berkat dari diri sendiri
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (interdependensi).

UNIVERSITAS MEDAN AREA Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan

ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Memang kalau seseorang terlanjur melakukan salah ucap, orang tersebut dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi tidak menghapus apa yang sudah diucapkan

Kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari oleh manusia tentu memiliki suatu tujuan atau sesuatu yang diharapkan. Tujuan dari komunikasi interpersonal sangat beragam, namun pada intinya tujuan komunikasi interpersonal adalah dapat tercipta saling pengertian diantara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain

C. Guru dan Murid

1. Guru

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik itu secara individual maupun klasikal, di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Menurut S. Suryoboto (2001:71), menyebutkan bahwa guru memiliki tugas yang tidak ringan tugasnya dan tidak hanya berperan sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi juga harus sebagai model dalam segala kebaikan.

Sebagai model, maka setiap guru harus dapat dijadikan sebagai teladan bagi seluruh anak didiknya, baik dalam cara berfikir, berdisiplin, berperilaku, berpakaian dan lainnya. Jadi seorang guru bukan hanya sebagai orang memiliki ilmu pengetahuan saja yang akan diajarkannya, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik, berpandangan yang luas dan juga berjiwa besar.

Menurut S.Nasution (1977:7-14), mengemukakan seorang guru adalah orang yang indentik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Tunas-tunas generasi penerus bangs ini berada pada genggamannya guru, sehingga terbentuk sikap dan moralitas yang mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini pada masa yang akan datang.

Guru bukan hanya berperan sebagai sosok yang diperhatikan oleh murid, orang tua dan bahkan masyarakat, tetapi guru dinilai juga pada penampilan hingga sikap dan perilaku guru akan menjadi sorotan terutama di mata siswa karena setiap hari mereka selalu bertemu di lingkungan sekolah. Bagi siswa yang mengidolakan seorang guru biasanya semua hal yang ada pada guru tersebut akan ditiru.

Hal ini yang akan sangat berbahaya apabila guru tidak mempunyai bekal kepribadian dan akhlak yang bagus. Bisa jadi justru murid akan berperilaku buruk dikarenakan mereka yang mencontoh semua hal yang ada pada guru, seperti sebuah pepatah Jawa yang mengatakan guru merupakan singkatan dari “digugu dan ditiru” semua yang ada pada diri guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa dan bahkan bagi masyarakat.

Seorang guru haruslah komunikatif dengan menggunakan bahasa yang harus mudah dicerna dan mudah dipahami. Seorang guru juga harus mampu menjelaskan se jelas-jelasnya tanpa memperbanyak keterangan yang justru membingungkan.

Guru juga harus memberikan rasa mencintai dan mengasihi muridnya yang datang dan menanyakan kabar murid sebelum memulai pelajaran dan bahkan menanyakan kabar murid yang tidak datang dengan baik serta berdoa sebelum memulai pelajaran hari ini.

2. Hubungan Antara Guru dan Murid

Menurut Erwin Widiasmoro (2014:89-91), mengemukakan ada 4 hubungan antara guru dan murid, yakni:

a. Pelindung

Hakikatnya orang dewasa yang selalu menjaga dan akan selalu memperhatikan anak didiknya. Maka dengan demikian anak didik akan selalu diberikan perlindungan perihal soal jasmaniah dan bahkan rohaniah.

b. Menjadi teladan

Seorang guru merupakan suri teladan bagi anak muridnya, bahkan semua kebaikan yang diberikan oleh guru kepada muridnya adalah kemuliaannya dalam melaksanakan peran sebagai seorang guru. Oleh karena itu guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, sehingga seorang guru harus benar-benar memahami tentang prinsip teladan yang dapat dimulai dari diri sendiri.

c. Pusat mengarahkan pikiran dan perbuatan

Peranan seorang guru juga ialah menentukan bermutu tidaknya anak didiknya setelah menempuh pendidikan tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. Menjadi seorang guru harus bisa menurut sertakan murid dengan apa-

UNIVERSITAS MEDAN AREA dipikirkan, baik yang menggembirakan atau bahkan apa yang sedang

dipertimbangkan.

Sekurang-kurangnya ada tiga tahapan pembelajaran yang harus dipahami seorang guru dalam mendidik karakter yaitu pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Tahapan pertama pemikiran yang berarti memberikan pengetahuan mengenai karakter. Tahapan ini guru berusaha mengisi akal, rasio, dan logika anak muridnya, sehingga murid mampu membedakan karakter yang baik dan buruk.

Tahapan kedua perasaan yang berarti memberikan rasa cinta, kasih sayang dan membutuhkan karakter positif. Tahapan ini guru berusaha menyentuh hati dan jiwa anak muridnya, sehingga diharapkan akan muncul kesadaran hati yang paling dalam betapa pentingnya karakter positif dan pada akhirnya akan melahirkan dorongan/keinginan yang kuat didalam diri sendiri untuk mempraktikkan karakter tersebut didalam kesehariannya.

Tahapan ketiga perbuatan yang berkesinambungan dengan tahapan kedua yaitu ditahapan ini dorongan/keinginan yang kuat pada diri anak muridnya untuk mempraktikkan karakter yang positif dan diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Murid yang lebih santun, penyayang, rajin dan jujur akan menyejukkan pandangan dan menyenangkan serta hati siapapun yang melihat dan berinteraksi dengannya.

Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak muridnya dengan menanamkan pengertian betapa pentingnya “cinta” dalam melakukan sesuatu yang tidak semata-mata dikarenakan prinsip timbal balik.

Seorang guru juga harus memiliki kesadaran betapa pentingnya kehadirannya di hadapan anak muridnya, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesabaran dan tanggung jawab sebagai pendidik guna menanamkan nilai-nilai kebenaran.

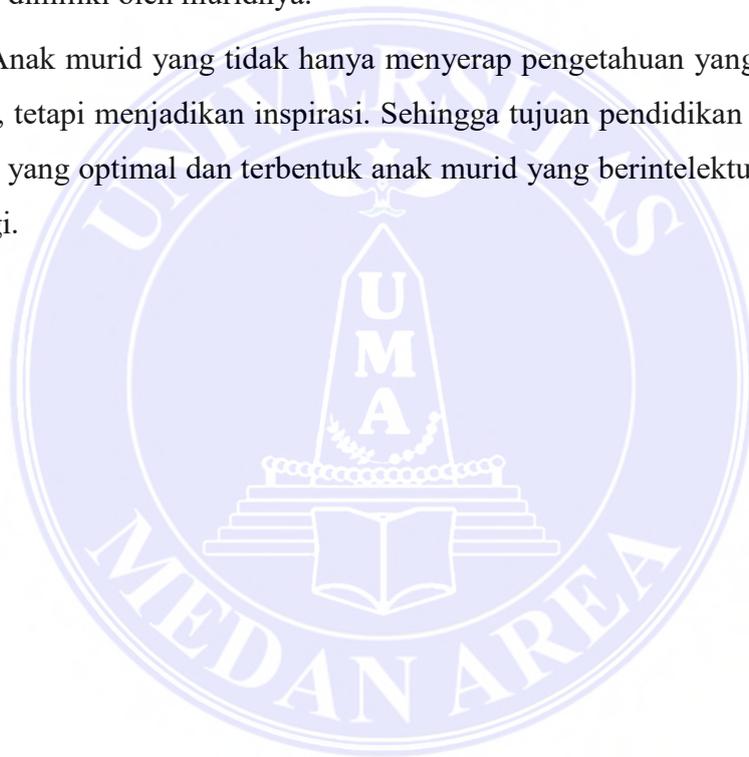
Hubungan interpersonal antara guru dengan murid tidak selalu berjalan dengan baik, oleh sebab itu sangat diperlukan komunikasi untuk menyelesaikan apabila terjadi kesalah pahaman murid pada guru. Setiap sekolah pasti memiliki siswa yang bermacam kepribadian, salah satunya kepribadian tertutup. Guru harus memiliki cara tersendiri untuk mendekati murid agar murid tersebut terbuka.

d. Pencipta perasaan Bersatu

Anak didik seolah-olah telah biasa didalam suasana perasaan bersatu dengan pendidik. Suasana inilah anak mendapatkan pengalaman dasar untuk hidup bermasyarakat.

Salah satu tugas menjadi seorang guru adalah melakukan komunikasi pengetahuan yang berarti bagaimana guru melakukan transfer atas pengetahuan yang dimilikinya kepada anak muridnya dengan melakukan komunikasi yang baik pula. Guru yang melakukan komunikasi secara baik dan dengan metode yang tepat akan mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki oleh muridnya.

Anak murid yang tidak hanya menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru, tetapi menjadikan inspirasi. Sehingga tujuan pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal dan terbentuk anak murid yang berintelektual dan bermoral tinggi.



D. Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter merupakan titian sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Karakter mengacu pada sebuah rangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Pengetahuan tanpa sebuah landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan sebuah keterampilan tanpa adanya kesadaran diri akan menghancurkan.

Karakter bukan hanya sekedar penampilan lahiriah, melainkan cara mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi secara implisit. Karakter akan membentuk sebuah motivasi, yang dibentuk dengan berbagai metode dan proses yang bermatabat.

Oleh karenanya, sebagian orang mendefinisikan karakter itu sebagai "siapa anda dalam kegelapan?" dan karakter yang baik mencakup pada pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan pada nilai-nilai etika, serta meliputi pada beberapa aspek seperti aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter ialah sesuatu kondisi dari dalam jiwa. Kondisi ini menimbulkan penjiwaan yang sangat berperan tanpa berpikir ataupun mempertimbangkan lebih dalam (refleks). Kondisi ini terdapat 2 tipe. Pertama, sikap alami serta

merta bertolak belakang dari sifat pribadi.

Misalnya pada orang yang gampang sekali marah tentang hal-hal yang kecil. Kedua, terbentuk lewat kerutinan serta latihan. Pada mulanya kondisi ini dipertimbangkan serta dipikirkan, setelah itu lewat praktek yang intens akhirnya jadi terbentuk kepribadian.

Penafsiran ini sama dengan sebagian penafsiran akhlak dalam sebagian dari literature manapun, ini dari sebagian tipe nyaris sama dinyatakan jikalau akhlak serta kepribadian merupakan hal bersama yang menempel dalam jiwa serta dicoba tanpa adanya pertimbangan

Hermawan kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu. Sebuah ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada setiap kepribadian benda ataupun individu tersebut, dan juga merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang dalam melakukan sebuah tindakan, sikap, ujaran dan merespon sesuatu (Jamal, 2013: 27).

Menurut Simon Philips, karakter merupakan kumpulan sebuah tata nilai yang menuju kepada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Fatchul Mu'min, 2011:160). Sementara menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, beliau menunjukkan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. Apabila individu tersebut tidak jujur, kejam, atau bahkan rakus, tentu saja individu tersebut telah memanifestasikan sebuah perilaku yang buruk.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Begitu juga sebaliknya, apabila individu tersebut berperilaku

UNIVERSITAS MEDAN AREA jika menolong, tentu saja individu tersebut telah memanifestasikan

sebuah perilaku yang mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya pada personality. Seseorang baru bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan moral (Koesoema, 2007:80).

Peterson dan Seligman mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan (*virtues*). Kriteria utama *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam membangun sebuah kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan bangsanya.

Karakter memiliki ciri-ciri yang antara lainnya:

- a. Karakter ialah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu”.
- b. Karakter ialah hasil dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan.
- c. Karakter ialah sebuah budaya yang menjadi sifat alamiah kedua.
- d. Karakter bukanlah dari reputasi atau apa yang akan dipikirkan oleh orang lain terhadap diri sendiri.
- e. Karakter bukanlah dari seberapa baik anda daripada orang lain.
- f. Karakter tidak relatif.

E. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter mengacu pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi guna mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter berdasarkan nilai karakter yang ada yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut.

Pembentukan karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitude), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Keterlibatan semua komponen dalam lingkungan tempat dimana terbentuknya karakter seseorang sangatlah penting. Pembentukan karakter dilakukan pertama sekali di lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga berperan penting membentuk karakter dengan cara membiasakan anak dengan cara yang positif. Sejalan dengan implementasi pendidikan karakter, UNESCO dalam empat pilar pendidikan secara implisit sebenarnya juga menyinggung perlunya pendidikan karakter.

Seperti kita ketahui ada empat pilar pendidikan yang diharapkan

ditegaskan dalam implementasi pendidikan diseluruh dunia, yang meliputi; *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Dua pilar terakhir *learning to be, dan learning to live together* pada hakekatnya adalah implementasi dari pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai visi senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.

Pendidikan karakter itu sendiri ditunjukkan dalam menanamkan nilai kebijakan, untuk menumbuhkan rasa kepercayaan kita pada perkenalan dan menggambar contoh-contoh yang dapat kita tirukan. Sebagaimana dalam kalimat: "*character education, aimed at the inculcation of specific virtues, depends heavily on the identification and description of exemplars.*"

Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan inilah yang pertama kali dikenal oleh seseorang sejak ia lahir. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh karena merupakan dasar dari pembentukan karakter seseorang. Selanjutnya lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan dan sampai pada lingkungan pendidikan (sekolah).

Pendidikan karakter berfungsi agar kita sadar diri karena dapat bertumbuh. Sadar diri inilah yang sebenarnya disebut dengan penghayatan diri dari hamba Allah YME, kita berperan sebagai anggota dari masyarakat, rakyat, dan merupakan salah satu individu dari lingkungan (humanisasi).

Jika sikap sadar diri sendiri sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk membutuhkan lainnya dan makhluk sosial masyarakat, serta kesadaran diri akan potensi dalam diri dapat ditumbuhkembangkan akan mengembangkan kepercayaan diri pada peserta didik.

karena diketahuinya potensi dalam diri, juga toleransi kepada semua makhluk yang dimungkinkan mempunyai potensi yang tidak sama pula sehingga dibutuhkan sikap untuk saling mengerti dan memahami bahwa setiap latar belakang karakter manusia akan selalu ditemukan perbedaan yang dimana perbedaan karakter itu juga mempengaruhi adanya perbedaan potensi.

Upaya yang terencana guna untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi akan sebuah nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang kamil ialah pengertian dari pendidikan karakter.

Sistem penanaman nilai-nilai perilaku kepada warga sekolah yang juga meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga terwujudnya manusia insan kamil.

Pendidikan karakter harus dilakukan pada totalitas psikologis yang prosesnya mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan serta fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang akan mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan juga fungsi totalitas sosial-kultural dalam sebuah konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pembangunan karakter ialah sebuah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, tergantung pada bekal masing-masing. Pembangunan karakter diperlukan guna menumbuhkan watak bangsa yang bisa dikenali secara jelas, yang membedakan diri dengan bangsa lainnya, serta diperlukan untuk menghadapi situasi zaman yang terus berkembang.

Upaya untuk membangun karakter anak didik adalah:

1. Anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula dan kemungkinan dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun dalam kecenderungan kecerdasan yang didapat darimana saja, sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah tahapan proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing.
2. Pembangunan karakter ialah sebuah proses yang tidak mempermasalahkan terhadap kemampuan anak yang berbeda-beda, tak masalah jika anak-anak itu bodoh. Merekalah yang bahan yang memang harus dibentuk, sehingga

proses pembangunan karakter akan membentuk mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam publikasi pada pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi guna mengembangkan potensi dasar agar berhati yang baik dan berperilaku baik, serta memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur sehingga meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Implementasi di satuan pendidikan, menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Karakter religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama. Agama ialah keseluruhan tingkah laku manusia terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan beriman kepada Allah, sehingga tingkah laku yang berlandaskan keimanan dan terbentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dalam perilakunya sehari-hari.

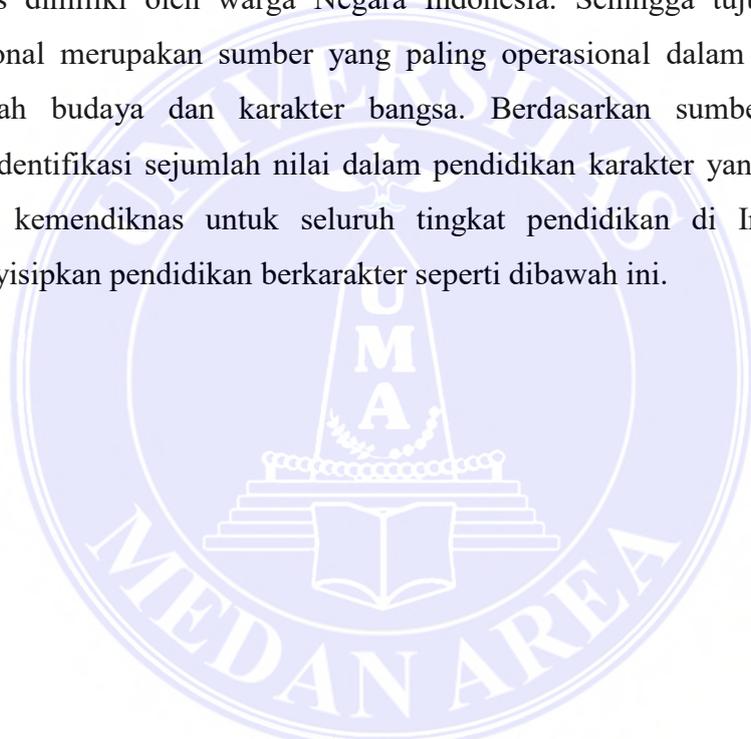
Hal ini sangat berpengaruh pada pola komunikasi yang digunakan. Komunikasi dengan kenalan, teman atau dengan sahabat disebut sebagai komunikasi interpersonal yakni interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima dan memberikan tanggapan secara langsung pula.

Perbedaan pendapat, pemikiran dan pandangan hidup adalah suatu hal yang biasa dan bahkan tidak mungkin dihindari. Keaktifan dan kemampuan sangat dibutuhkan guna untuk mengelola emosi sehingga perbedaan yang ada tidak akan menjadi penyebab putusnya persahabatan. Kemampuan dalam mengelola emosi ini sangat penting, sebab tidak jarang persahabatan putus karena salah satu bahkan keduanya tidak bisa dalam mengelola emosi.

Kehidupan masyarakat kontemporer bergeser menjadi lebih individualis. Karakter kebersamaan dan saling menolong dengan ketulusan yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis, sehingga konsentrasi kehidupan masyarakat kontemporer didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis.

Peduli terhadap sesama harus dilakukan tanpa pamrih, tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian dalam bentuk apapun yang kita lakukan terhadap orang lain.

Tujuan pendidikan nasional memuat pada penilaian kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga Negara Indonesia. Sehingga tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang paling operasional dalam pengembangan sebuah budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan sumber nilai, maka teridentifikasi sejumlah nilai dalam pendidikan karakter yang telah disusun oleh kemendiknas untuk seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter seperti dibawah ini.



NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dan dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan pada perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.
5. Kerja Keras	Menunjukkan perilaku dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara serta hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Perilaku serta sikap yang tidak mudah akan tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Kerangka cara berfikir, bersikap dan juga dalam bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu	Tindakan dan sikap akan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan juga meluaskan sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Kerangka berfikir, bersikap dan juga dalam bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Kerangka dalam berpikir, bersikap serta bertindak dalam menunjukkan kesetiaan, kepedulian serta penghargaan yang tinggi akan bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan juga politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Tindakan serta sikap yang mendorong dirinya guna untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang akan memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan juga bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang akan menyebabkan orang lain merasa senang serta aman terhadap kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Menyediakan waktu dalam membaca guna untuk memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Tindakan serta sikap yang berupaya dalam pencegahan kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Tindakan serta sikap yang ingin memberi bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan

18. Tanggung Jawab	Perilaku serta sikap dalam melaksanakan tugas dan juga kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan juga Tuhan YME
--------------------	--

Tabel 2. 2. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 2010

Pembentukan karakter juga menjadi dasar utama bagi setiap manusia dalam menemukan konsep diri mereka, Konsep diri dapat mempengaruhi perilaku maupun respon seorang individu terhadap situasi tertentu. Ketika seorang individu dihadapkan dengan sebuah masalah, ia harus dapat menyelesaikannya dengan baik. Individu yang memiliki konsep diri negatif seperti rasa kepercayaan diri kurang, akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut dan memungkinkan membuat individu tersebut stres.. Dengan kata lain, konsep diri berfungsi sebagai koordinator, pengontrol, atau pengatur dalam diri seseorang ketika dihadapkan oleh situasi tertentu.

F. Kreativitas

Menurut Conny R. Semiawan (2009:44) mengemukakan bahwa kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, dengan kata lain terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Berdasarkan fenomena yang ada selama ini adalah bahwa kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat kontemporer Indonesia pada umumnya masih rendah.

Kreativitas menurut Lumsdaine (1995: 14) adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Pernahkah anda merasa pemikiran kosong atau merasa tidak berdaya karena tidak dapat berbuat apa-apa.

Kreativitas merupakan aktivitas dinamis dalam diri kita yang melibatkan proses mental pada alam sadar maupun di bawah sadar. Pada saat kita

mengatakan dalam alam bawah sadar tidak mampu melakukan maka secara sadar kita menjadi tidak mampu melakukan. Sebaliknya pada saat kita menunjukkan kemampuan kita melakukan sesuatu secara sadar maka akan tumbuh keberhargaan diri pada alam bawah sadar dan tertampilkan kembali dalam sikap percaya diri.

Komunikasi juga memiliki peran dalam proses pengembangan kreativitas argumentasi merupakan satu fenomena yang ada dalam komunikasi walaupun argumen diciptakan oleh unit-unit komunikasi yang lebih kecil yang disebut tindakan berbicara di samping itu melalui proses kreatif ini komunikasi memainkan peran yang lebih luas dalam membangun realitas sosial non komunikatif realitas sosial ini bermacam-macam mulai dari konsep diri seseorang melalui hubungan sosial yang dibangun dengan orang lain komunitas sosial yang lebih luas termasuk kelompok kecil organisasi kebudayaan dan budaya yang seluruhnya tercipta melalui proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain

Kreativitas melibatkan keseluruhan otak. Seseorang akan bertindak kreatif manakala mempergunakan potensi otak dengan optimal. Mempergunakan kedua belahan otak, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri yang mengatur kemampuan logika dan otak kanan yang mengatur humanistik. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud ketika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat.

Kreativitas merupakan bagian yang penting, pokok serta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena berfikir dan bersikap secara kreatif menjadikan seseorang mampu melihat berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah, serta menjadi kunci dalam peningkatan kualitas dan taraf hidup individu. Disisi lain, kreativitas merupakan bagian dari aktifitas mental yang dimiliki seseorang. Pada umumnya kreativitas hanya diartikan sebatas sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Padahal sesungguhnya apa yang diciptakan seseorang tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya

Oleh karena itu, para siswa masih belum mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri bila tidak dibantu oleh guru, karena anak pada usia dini masih tergantung dengan arahan guru.

Menurut Fadillah (2013:57) mengemukakan bahwa bentuk pada pengembangan kreativitas anak bukan hanya ditunjang dari kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun kreativitas anak yang berbeda-beda, tetapi melainkan karena strategi pembelajaran yang tepat dari seorang guru.

Guru yang berperan sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi sehingga tercipta inovasi-inovasi baru yang akan dapat menunjang pembelajaran serta membantu meningkatkan semua aspek dalam perkembangan anak khususnya perkembangan pada kreativitas.

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi anata setiap tahap perkembangan (Euis Kurniati & Yeni Rachmawati, 2010:13).

Pencapaian pada tingkat perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun sudah tertuang dalam Permendikbud 146 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menyatakan anak usia 5-6 tahun harus dapat melakukan kegiatan menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan juga objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, tanah liat, dan pasir), serta mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Menurut Sumantri (2005:38) mengemukakan bahwa setiap anak mempunyai berkarya, mampu berpikir secara integral, serta setiap anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang memiliki kelancaran tanpa mengalami tersendat-sendat dan putus-putus dalam hal mengemukakan ide

UNIVERSITAS MEDAN AREA memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya ataupun hasil yang

unik dan luar biasa. Guru yang kreatif dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan bagi anak.

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Berikut pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Munandar (dalam Ali & Asrori, 2006: 53) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang.

Sedangkan Hurlock (1978: 11) berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

- a. Waktu Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri Singer (dalam Hurlock, 1978) mengatakan bahwa anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- c. Dorongan Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.
- d. Sarana Sarana bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Rangsangan dari lingkungan Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.
- f. Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- g. Cara mendidik anak Mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara

otoriter memadamkannya.

h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Secara definitif dapat ditarik sebuah benang merah bahwa kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Ciri-ciri kreativitas seperti ini merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang dengan kemampuan berfikir kreatif. Sehingga semakin kreatif seseorang, Ciri-ciri tersebut semakin dimiliki. Tetapi ciri-ciri tersebut belum menjamin perwujudan kreativitas seseorang.

Sedangkan ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Diantara ciri-ciri afektif dari kreativitas yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang antara lain motivasi dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau penglihatan diri terhadap suatu tugas dan tanggung jawab yang sudah dimiliki

G. Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018:15), pada dasarnya penelitian terdahulu menjadi salah satu pokok acuan dari peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga peneliti mendapatkan berbagai jenis teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti.

Berikut penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan pada penyusunan skripsi ini:

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Haris	Pola Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Andalusia Mampang Prapatan Jakarta Selatan	2008	Pola komunikasi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan pola bintang yang melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi.	Kedua penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan berpacu pada komunikasi antara guru dengan siswa.	Penelitian saya berfokus pada komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam proses pembelajaran pembentukan karakter pada SD kelas I
2	Fadil Rozaq	Hubungan Positif dalam Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dengan	2012	Hubungan Positif dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan koefisien	Kedua penelitian sama mengambil komunikasi	Penelitian saya menggunakan metode penelitian

		Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.		korelasi yang besar terhadap sumbangan keaktifan belajar siswa diperoleh dari komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.	interpersonal guru dan siswa.	kualitatif dan berfokus pada pembentukan karakter kreativitas anak dalam pendidikan sekolah dasar kelas I.
3	Ida Nurhayati	Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid Dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta.	2014	Upaya yang digunakan guru kelas 6 SD dalam memotivasi belajar muridnya dengan memutar video, memberikan bimbingan secara pribadi, quiz, mengadakan perlombaan dan menggunakan pesan komunikasi verbal dan non verbal.	Kedua penelitian sama menggunakan deksriptif kualitatif dan juga komunikasi antara guru dan murid.	Penelitian saya lebih berfokus pada pembentukan karakter pada anak yang baru mengenal dunia sekolah yaitu kelas I SD.
4	Atiqah Rahmi Amnur	Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di	2017	Komunikasi guru dalam aspek kejelasan komunikasi, gaya, bahasa, perhatian guru dan dialog antara guru dengan siswa	Kedua penelitian sama berfokus pada komunikasi guru dengan	Penelitian saya berfokus pada analisis deksriptif komunikasi

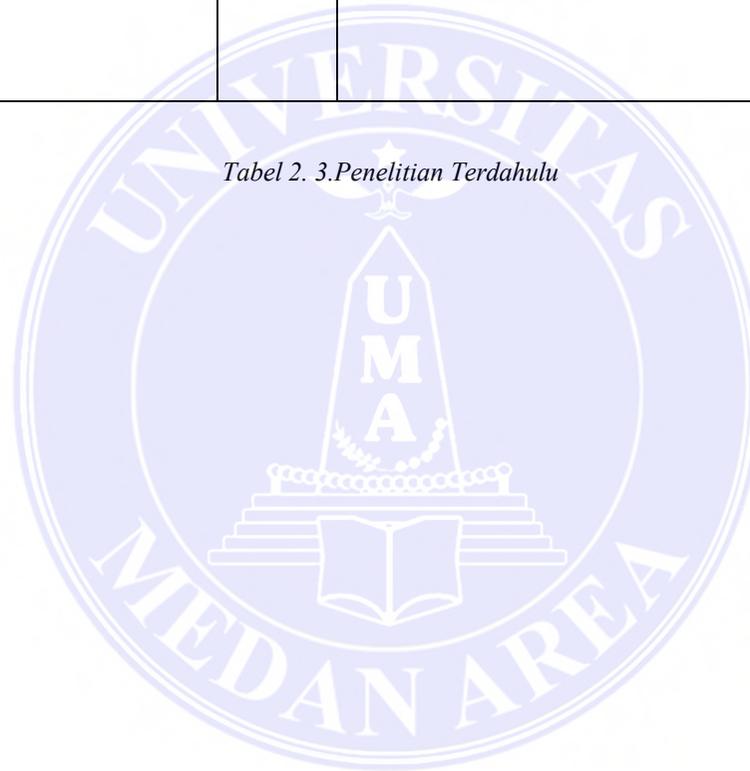
		MTS Al Fajar Sei Mencirim		memiliki nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 55 dengan skor rata-rata 72,342.	murid.	interpersonal guru dengan murid dalam proses belajar mengajar pembentukan karakter kreativitas murid.
5	Anton Susanto	Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan	2017	Pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak menggunakan 3 pola yakni pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah.	Kedua penelitian sama berfokus pada komunikasi guru dan siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian saya berfokus pada analisis deskriptif komunikasi interpersonal guru dengan murid dalam pembentukan karakter kreativitas murid di sekolah dasar kelas I.
6	Abdul Aziz	Komunikasi Interpersonal		Hasil penelitian berkaitan	Kedua penelitian	Penelitian saya

	Dermawan	Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan.	2018	dengan hubungan dengan guru dan siswa dalam berkomunikasi pada mata pembelajaran Pendidikan agama Islam.	sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	menekankan pada tahapan pembentukan karakter kreativitas anak dalam pendidikan sekolah dasar kelas I.
7	Dely Hazna Dian Saputri	Pola Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Menyampaikan Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Dini (Studi di Taman Kanak-kanak Islam Modern Bhakti Mulia)	2019	Penyampaian pendidikan agama menggunakan pola komunikasi primer dan komunikasi sirkular.	Kedua penelitan sama menggunakan metode deksriptif kualitatif dan berpacu pada pola komunikasi antara guru dan murid.	Penelitian saya berfokus pada komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam pembentukan karakter kreativitas di SD kelas I.
8	Rafika Audina	Strategi Komunikasi Pendidikan dalam		Guru mengelola interaksi tidak hanya searah melainkan adanya	Kedua penelitian sama	Penelitian saya lebih berfokus pada

		Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20.	2019	interaksi multi arah dalam proses pembelajaran.	menggunakan metode penelitian kualitatif dan serta objek penelitian di sekolah dasar.	proses belajar mengajar dalam pembentukan kreativitas siswa kelas I SD.
9	Romi Ari Susanti	Pola Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Kota Bengkulu.	2020	Upaya guru dalam memberi pembinaan arahan dan pelatihan dengan baik dengan siswa Tuna Grahita yang tidak mampu membentuk kemandirian dirinya sendiri (kaum difabel).	Kedua penelitian sama mengambil komunikasi interpersonal guru dan siswa.	Penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada karakter kreativitas anak.
10	Nur Anissa Sobrina	Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar (Studi Kasus Sosiologi Komunikasi).	2021	Pola komunikasi antara guru dan siswa diawal pembelajaran membeirkan penjelasan kepada siswa terkait teori dengan komunikasi yang formal,	Kedua penelitian sama menggunakan metode penelitian	Penelitian saya berfokus pada komunikasi interpersonal guru dengan siswa

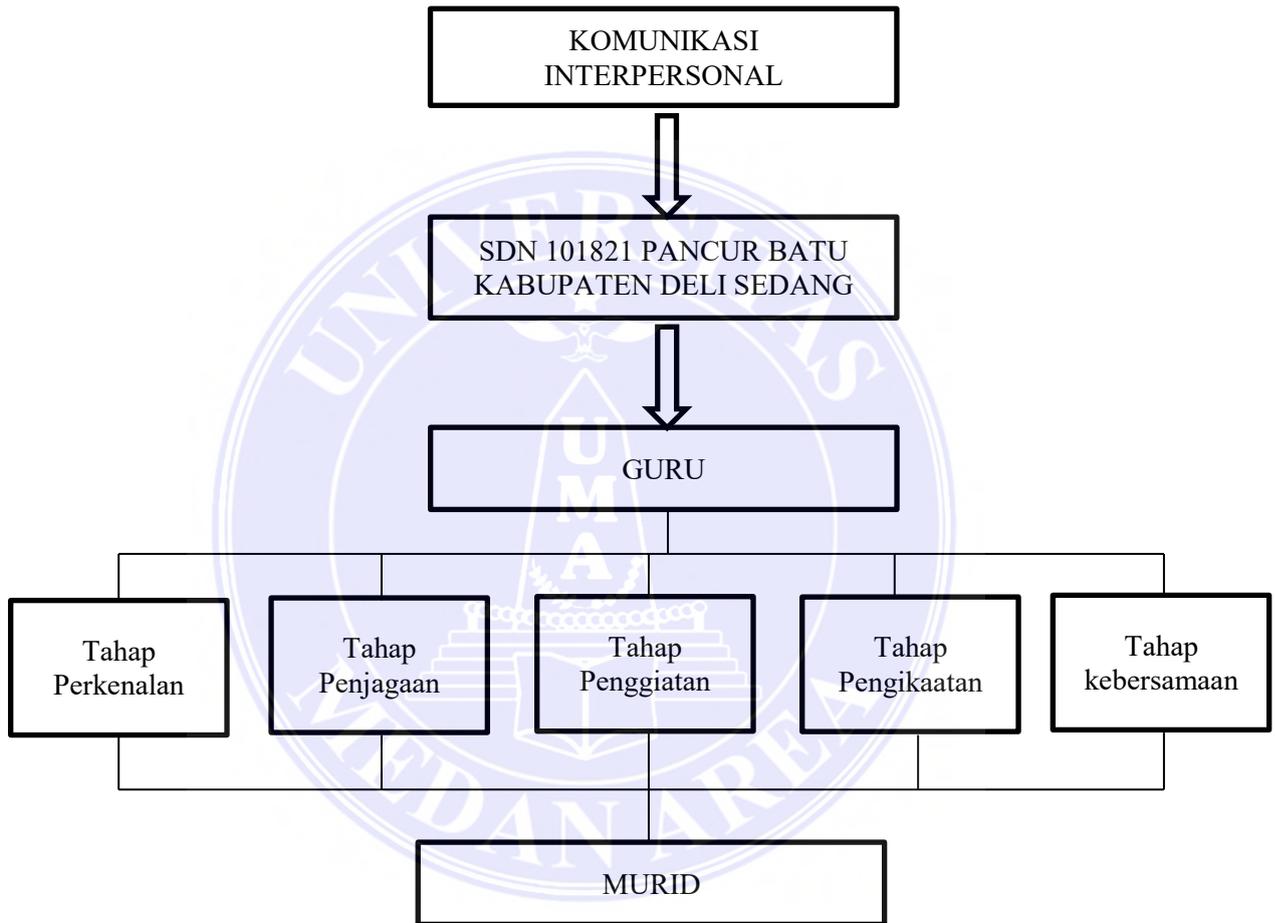
				komunikasi informal dan juga komunikasi secara khusus.	kualitatif dan berpacu pada komunikasi guru dan siswa.	dalam proses pembelajaran pembentukan karakter kreativitas siswa.
--	--	--	--	--	--	---

Tabel 2. 3. Penelitian Terdahulu



H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan dalam mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian dalam secara terstruktur mengenai tentang pokok penting dalam penelitian dan juga kerangka konseptual penghubung pada tiap elemen-elemen permasalahan yang akan diteliti.



Gambar 2 6.Kerangka Konseptual Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Sebuah penelitian ialah berupa usaha sistematis dan juga objektif yang mempelajari suatu permasalahan dan menemukan prinsip yang bersifat rasional yang merupakan proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan.

Wawasan pada setiap manusia akan terus mengalami suatu proses dan berkembang pula berdasarkan dengan kajian yang akhirnya akan mendapatkan penemuan terbaru yang akan terus mengalami perkembangan. Sebuah penelitian pada dasarnya ialah sebuah sarana untuk mendapatkan suatu kebenaran yang nyata melalui penelitian ilmiah.

Oleh sebab itu, didalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, ada dua hal yang menjadi bagian tahap penelitian yang sangat penting dan harus dilakukan ialah proses pendekatan dan metode penelitian.

Penentuan metode pada dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena pada tahapan itu penentuan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian, dan juga pada ketepatan dalam menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang dimana jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.

Penelitian ini akan sangat berkaitan langsung dengan metode dan jenis penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Menurut I Made Wirartha (2006:68), metode penelitian ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan ataupun mempersoalkan cara-cara melaksanakan suatu penelitian yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan atas fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Menurut Zainal Arifin (2012:2), juga menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses penyelidikan ilmiah yang melalui pengumpulan,

pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu pula untuk menjawab suatu permasalahan.

2. Jenis Penelitian

Tujuan dari Kegiatan Penelitian ini ialah guna untuk menjelaskan bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SD Negeri 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian Metode Kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus dalam pengamatan secara rinci guna untuk memahami hal apa saja yang dialami subje penelitian seperti perilaku, perbuatan, dan hal lainnya. Pendekatan pada metode kualitatif dalam proses komunikasi menekankan pada pengungkapan makna-makna dari komunikasi yang ada.

Menurut Nasution (2003:18), penelitian kualitatif disebut juga penelitian Naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif dikarenakan tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik dikarenakan situasi dilapangan pada saat penelitian bersifat “natural” atau wajar yang sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen ataupun test.

Menurut Moleong (2011:6), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami pada sebuah subjek penelitian misalnya pada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk penggabungan kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan juga dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Oleh karena itu, dalam melakukan suatu penelitian kualitatif harus terlebih dahulu melakukan penyusunan pada pendapat dasar dan kerangka berpikir pula yang akan digunakan dalam penelitian, dalam data yang sudah didapatkan dalam penelitian kemudian disederhanakan.

Kegiatan yang menggunakan penelitian kualitatif akan mencakup pada seluruh bagian dalam kehidupan manusia yang segala sesuatunya akan memiliki hubungan dengan manusia pula. Dapat ditelaah bahwa penelitian

kualitatif akan merekonstruksi dari pemahaman sumber data yang diperoleh lewat interaksi manusia dalam bersosial.

Penelitian kualitatif akan lebih memberikan penekanan pada kemampuan intuisi, perasaan daripada dengan data numerik. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa hasil dan proses pada saat pengambilan data menjadi tidak penting. Pengambilan data tetap penting dan juga menjadi landasan utama, hanya saja hasil penelitiannya akan lebih didapatkan berdasarkan perasaan dan juga tujuan penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan pemahaman secara ideografis.

B. Sumber Data

Sebuah penelitian pastinya harus mendapatkan sebuah hasil dan untuk mendapatkan hasil tersebut, maka akan dibutuhkan data. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pengumpulan data yang akan didapat dari beberapa sumber, kemudian sumber data tersebut akan di ambil melalui dua jenis sumber data, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah proses pengumpulan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan dengan melalui responden dengan cara observasi atau mengamati, target data pada data primer itu ialah data yang didapatkan secara langsung pada saat terjadinya proses penelitian di lapangan.

Maka dari itu, kita harus mampu memahami bahwa dalam kategori penyusunan data primer akan langsung terjadi pada saat interaksi komunikasi antara peneliti dengan informan.

Apa yang terjadi ketika data di akses melalui alat komunikasi missal telepon dan internet ? Apabila alat komunikasi hanya guna untuk mentransmisikan data atau informasi yang dikumpulkan, maka data tersebut dapat diklasifikasikan sebagai data primer. Berikut beberapa definisi data primer menurut para ahli:

- a. V. Wiratna Sujarweni (2014), Teknik pengumpulan data primer merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menarik informasi.
- b. Husein Umar (2013), Proses pengumpulan data yang telah diolah lebih lanjut dan juga disajikan oleh peneliti, misalnya berupa dalam bentuk table-tabel ataupun diagram-diagram.
- c. Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013), Data primer yang merupakan sumber data dari sebuah penelitian, yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara ataupun media lainnya).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah proses pengumpulan data yang didapat langsung dari sumber lain yang telah ada, ataupun bisa juga didapat melalui informan tambahan. Oleh sebab itu, penulis tidak akan mendapatkan seluruh data secara langsung melalui tempat yang diteliti. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yakni berupa bahan pustaka, literatur, buku, artikel, jurnal ataupun penelitian terdahulu dan juga situs internet. Para ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai data sekunder, yakni:

- a. Hendri Tanjung (2013), Proses pengumpulan data sekunder yakni pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak ataupun media elektronik.
- b. V. Wiratna Sujarweni (2014), Sumber pada data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, dan majalah yang berupa artikel ataupun buku-buku sebagai teori dan sebagainya.
- c. Sanusi (2012), Proses pengumpulan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain diluar pada lembaga yang diteliti dan juga dapat digunakan sebagai pendukung informasi utama yang telah diperoleh melalui buku, arsip, laporan, terbitan berkala, dan lainnya.

Data sekunder pada penelitian ini akan diproses melalui informan yang dimana informan tersebut merupakan guru SD kelas I di SDN 101821 Pancur Batu, dan juga didapat melalui buku dan internet.

C. Informan atau Narasumber Penelitian

Informan adalah orang yang berperan menjadi sumber pada sebuah penelitian, dimana seorang informan akan diminta keterangannya dalam sebuah bentuk wawancara dan juga narasumber harus memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dilakukan dan mengenai apa yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:138) mengemukakan teknik *Purposive Sampling* ialah proses pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan guna untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Peneliti memiliki beberapa informan yakni guru yang mengajar kelas I di SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dan juga serta wali kelas I dan juga kepala sekolah SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dan juga serta orangtua murid. Serta juga memiliki ketersediaan dan waktu untuk dapat diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya proses pengumpulan data, maka penelitian tidak akan dapat dilakukan. Karena proses pengumpulan data bertujuan untuk menjamin bahwa dalam proses penelitian pasca pengumpulan data akan memberikan hasil yang sesuai harapan, maka nilai pada penelitian tidak hanya ditentukan melalui keabsahan pada data melainkan bagaimana proses cara pengambilan data.

Oleh karena itu, sebelum melakukan proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa dan bagaimana proses pengumpulan yang akan digunakan alih-alih alat yang akan digunakan pada saat mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi keabsahan (validitas) dan juga keterandalan (reabilitas).

Menurut Andi Prabowo (2014:208), teknik pada proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Maka dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti tidak akan mengakhiri fase pada proses pengumpulan data sebelum peneliti yakin dengan benar bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan juga terfokus pada situasi sosial yang diteliti akan mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga menghasilkan ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

A. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan tampak pada objek penelitian dan berada bersama objek yang diteliti. Maka bila pada proses kegiatan mengamati dan mencatat perilaku dilaksanakan atas dengan perilaku kita sendiri disebut studi tugas (*duty study*) dan sebaliknya, bila pada proses kegiatan mengamati dan mencatat perilaku dilaksanakan atas dengan perilaku orang lain disebut pengamat terlatih (*trained observer*).

Menurut Daryanto (2001:33), Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

B. Wawancara

Wawancara merupakan proses kegiatan dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk saling bertukar informasi maupun gagasan dengan melakukan teknik tanya jawab, sehingga dapat di rangkai menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Proses kegiatan wawancara biasanya digunakan dalam mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap dan pengetahuan responden yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Menurut Emzir (2014:50), wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi bahasa langsung antara dua orang pada situasi saling berhadapan, salah satunya yakni yang melakukan wawancara guna untuk mencari informasi ataupun ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.

C. Dokumentasi

Menurut Lexy (2000:186), dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan tentang mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang klien melalui catatan pribadinya.

Dokumentasi bisa dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan sangat lebih kredibel dan dipercaya kalau ada dokumentasinya.

Penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, visi dan misi serta tujuan SDN 101821 Pancur Batu Kabuptaten Deli Serdang, letak geografis, daftar guru, aktivitas kegiatan lingkungan sekolah, karyawan, sarana dan prasarana sekolah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses guna untuk melakukan pengelompokan, membuat perbandingan, melihat keterkaitan, membuat persamaan dan juga perbedaan atas data yang siap untuk dapat dipelajari. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari tahapan awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan ataupun diluar lapangan.

Menurut Sugiyono (2018:246), mengemukakan bahwa di dalam proses analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan juga setelah selesainya proses pengumpulan data dalam periode tertentu.

Proses pada saat wawancara, peneliti harus mampu melakukan analisis terhadap dengan jawaban yang di wawancarai, dan apabila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti dapat melakukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu agar memperoleh jawaban serta data yang dianggap kredibel.

Peneliti tidak akan mampu melaksanakan penelitian tanpa adanya analisis data dan pasti menghasilkan data yang standart sesuai dengan strandart data yang diterapkan. Teknik analisa data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan deskriptif naratif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) diterapkan melalui tiga alur, yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharpkan hal-hal penting, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan juga mengorganisasi data menjadi sistematis serta dapat membentuk suatu kesimpulan yang bermakna.

Maka dari itu, dalam mereduksi data akan dipandu dengan tujuan yang ingin dicapai dan sudah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses dalam berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data elanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitin kulitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data akan dapat mudah dibaca dan dilakukan secara naratif. Penyajian data adalah proses pemberian sebuah kesimpulan informasi yang sudah disusun guna untuk penarikan kesimpulan.

Proses penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa *table, grafik, flowchat, pictogram* dan sejenisnya pula. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat dipahami dengan mudah

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari penelitian.

Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel..

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan, yakni pada tahap awal data berbentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dokumentasi dan diolah serta diperinci guna untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan dan data nontulisan.

Penarikan kesimpulan dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah penting guna mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari apa yang diperoleh di lapangan selama proses pelaksanaan penelitian, dan kesimpulan juga masih harus membutuhkan adanya verifikasi ulang pada catatan lapangan ataupun diskusi.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 101821 Pancur Batu, berada di jalan . Pada tanggal 16 Mei 2023 hingga 16 Juli 2023. Proses penelitian dilakukan bersamaan dengan belangsungnya kegiatan sekolah dengan tahapan awal pagi hari awal masuk sekolah dan siang hari tanda berakhir nya kegiatan di sekolah dengan tujuan untuk melihat langsung proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid kelas I SD terjadi dalam tahapan proses pembentukan karakter anak.

No	Kegiatan	2023		2024						
		Mei	Juni	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Penyusunan	■								
2.	Perbaikan proposol	■								
3.	Seminar Proposal		■							
4.	Perbaikan proposal		■							
5.	Penelitian			■						
6.	Penyusunan Laporan penelitian			■						
7.	Perbaikan			■						
8.	Seminar Hasil				■					
9.	Pengajuan Sidang Meja hijau					■	■			
10.	Sidang Meja Hijau							■		

Tabel 3. 1. Waktu Penelitian

G. Keabsahan Data

Agar guna untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni berupa informasi yang diperoleh ataupun didapatkan dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dokumen.

Menurut Emzir (2014:82), Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari beberapa individu-individu yang berbeda, jenis data (catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema penelitian kualitatif, sehingga peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.

Oleh karena itu, jika suatu laporan dikatakan akurat dan kredibel maka hasilnya dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Perspektif inilah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau bahkan memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan dan lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.

Pengecekan sebuah data menurut (Moleong 2011:330) ialah:

- A. Mengimplementasikan perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- B. Mengimplementasikan perbandingan melalui sebuah perkataan serta pernyataan orang di depan umum secara langsung dengan perkataan orang secara pribadi.
- C. Mengimplementasikan perbandingan kondisi pada sebuah pandangan seseorang dengan berbagai asumsi dan juga dengan pendapat orang biasa.

Proses dalam pemeriksaan terhadap keabsahan sebuah data pada dasarnya, digunakan untuk menyanggah balik tuduhan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Apabila ada perbedaan, peneliti harus terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai ditemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya dan kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan juga sumber-sumber lain. Uji pada keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Sehingga data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah dan perlu dilakukan uji keabsahan data.

Dalam konteks ilmu, penelitian dan kebenaran sangat berhimpit, dimana tidak akan ditemukan kebenaran jika tidak dilakukan penelitian yang berguna untuk menemukan kebenaran dan memproduksi ilmu pengetahuan pada penelitian.

Peneliti telah melakukan pengujian pada kredibilitas data sekaligus pada pengumpulan data didalam penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti melakukan teknik pengumpulan yang berbeda guna untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Komunikasi Interpersonal guru dengan Murid dalam pembentukan karakter murid kelas I SDN 101821 Pancur Batu adalah dengan komunikasi guru dengan murid atau komunikasi sebagai aksi, guru memberikan arahan kepada murid untuk selalu karakter positif, dimana guru sebagai sumber utama bagi Pendidikan murid karena guru adalah yang berwenang dalam pendidikan murid-muridnya. Komunikasi sebagai transaksi, murid dituntut untuk lebih aktif daripada guru bahkan sepertihalnya guru, murid yang pandai akan memberikan contoh kepada teman-temannya yang belum bisa, komunikasi dijadikan sebuah kegiatan saling belajar antara guru, murid dan murid yang lain.
- b. Strategi komunikasi yang digunakan di kelas I SDN 101821 Pancur Batu adalah komunikasi verbal dan non verbal dan karakter yang ditanamkan di kelas I adalah yang pertama karakter religi, guru mengarahkan kepada murid untuk memiliki etika sopan, santun berbahasa Indonesia yang baik atau krama inggil jika berbicara dengan orang yang lebih tua, melaksanakan doa pagi dan sholat duha dan menyelipkan Pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas.

2. Saran

- a) Diharapkan kepada SDN 101821 untuk lebih memprioritaskan penanaman karakter kepada siswa kelas 1 SD dengan tujuan untuk menciptakan karakter positif bagi mereka ketika beranjak ke tingkat yang lebih tinggi.
- b) Diharapkan Guru SDN 101821 Untuk lebih aktif dalam membangun komunikasi yang efektif kepada Siswa bukan hanya dalam hal pembelajaran tetapi diluar aspek pembelajaran seperti hal-hal apa saja yang disukai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, & Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Apri, A. (2003). *Hubungan Kestabilan Emosi dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Siswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Vol. IV). Yogyakarta: Diva Press.
- Asworo, E. (2014). *Rahasia Guru Idola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, & Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, & Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Devito, & Joseph. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Djamarah, Bahri, S., & dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaroh, S. (2002). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Hj. , A. M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Effendi, M. (2012). *Komunikasi Orang tua Dengan Anak*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Effendi, O. (1990). *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, & Uchjana, O. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Effendy, & Uchjana, O. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadillah, Muhammad, & Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, & Singgih. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. Hurlock.
- H. C. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, A. S. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan, S. (2010). *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas Balitbang.
- Ihsan, & Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- M. S. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Mayang Sari Lubis, S. M. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, & Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, & Deddy. (2004). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasional, K. P. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Yeni, Kurniati, & Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. R. (2009). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soemantri, T. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, M. H. (2013). *Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syam, N. W. (2012). *Psikologi Sosial: Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- T., W. J. (2013). *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yudha, T. B. (2014). *Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12

Jurnal :

- Asyuhah. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1-2.
- Dhea, R. P., & Surisno, S. U. (2015). Manajemen Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dalam Proses Penerapan Pendidikan Karakter di Kelompok Bermain Islam Al Azhar 28 Solo Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6-7.

- H. A. (2015). Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali dan Murid. *Journal "Acta Diurna", IV*, 1-9.
- Holy Sumarina, G. (2013). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid. *Journal Ilmu Komunikasi*, 200-201.
- N. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 17.
- Ratnasari, D. U., & Ria, W. F. (2017). Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle. *University Research Colloquium*, 193-194.
- Winoto, Y. (2015). Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian - Penelitian Layanan Perpustakaan. *V*, 2.
- Yohanah, I. D., & S. A. (2017). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Didik pada Sekolah Dasar Model Inklusi. *Jurnal Komunikasi, VIII*, 2-4.
- Yulma, E. M. (2021). Implementasi Nilai Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Jaringan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, I(2)*, 37.



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Pertanyaan

Pertanyaan Guru, kepala Sekolah

1. Menurut anda sebagai Kepala Sekolah apa yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter bagi siswa kelas 1 ?
2. Bagi anda sebagai pengajar seberapa penting kah komunikasi antara guru dengan murid ?
3. Sebagai kepala sekolah, pendekatan apa saja yang dilakukan kepada Murid agar komunikasi berjalan baik ?
4. Adakah pengaruh kepada siswa jika sejak kelas 1 sekolah dasar komunikasi tidak diajarkan dengan baik kepada mereka ?
5. Sebagai wali kelas, adakah pengaruh yang paling penting dalam hal komunikasi saat proses ajar mengajar di kelas 1 SD ini ?
6. Bagaimana peran anda sebagai guru dalam membangun Pola komunikasi interpersonal dengan Murid ?
7. Bagaimana peran anda dalam membentuk karakter siswa yang berbeda-beda dikelas melalui komunikasi ?
8. Strategi seperti apa yang dilakukan guru dalam membangun komunikasi dengan siswa kelas 1 ?

Pertanyaan orang tua Siswa

1. Apa tanggapan anda sebagai orang tua pentingnya pendidikan karakter anak di sekolah ?
2. Seberapa penting menurut anda sebagai orangtua pendidikan komunikasi antara guru dan murid disekolah ?
3. Adakah sikap yang berbeda anda temukan dari anak anda ketika dirumah setelah pulang sekolah ?
4. Apakah anda memiliki pandangan bahwa Faktor komunikasi mempengaruhi karakter anak

B.Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi Dengan Guru



Dokumentasi dengan Guru SDN 101821 usai melaksanakan wawancara mengenai pembentukan Karakter anak di kelas 1 SDN 101821.

Wawancara di SDN 101821,15 Maret 2024

Dokumentasi dengan Orangtua Murid



Kegiatan wawancara dengan orangtua murid mengenai pentingnya pendidikan karakter anak sejak sekolah dasar, serta keikutsertaan mereka sebagai orangtua untuk membimbing dan mengawasi anak mereka di lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Wawancara di SDN 101821, 18 Februari 2024.

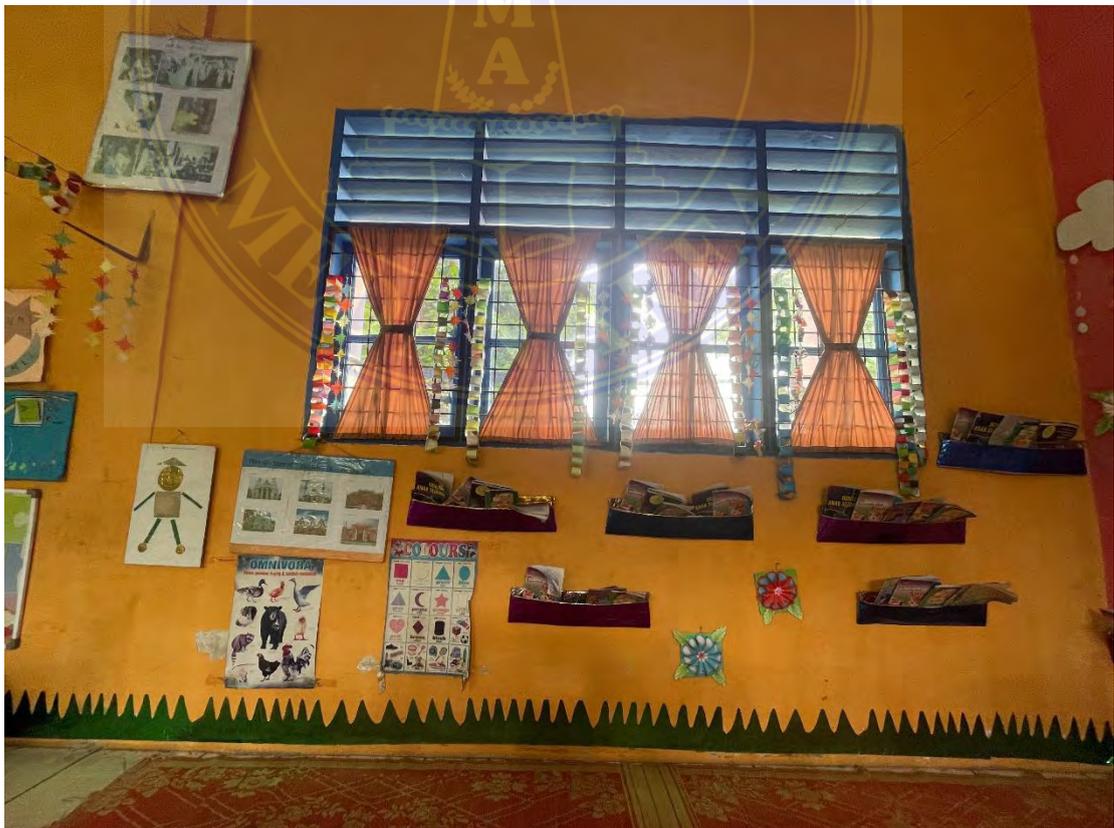




Halaman SDN 101821

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



Hasil Kreativitas menggambar siswa kelas 1 SDN 101821



Proses Belajar mengajar di kelas 1 SDN 101821



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estlate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122
Website www.uma.ac.id E-mail univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1695 /FIS.3/01.10/IX/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

13 September 2023

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Adrian Sembiring
N P M : 188530159
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Kepala Sekolah SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang** dengan judul Skripsi **Komunikasi Interpesonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas I SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial da Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
UPT SD NEGERI 101821 PANCUR BATU
Jl. Letjen Jamin Ginting Kel. Bintang Meriah
Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara 20353



SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrirani, S.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah

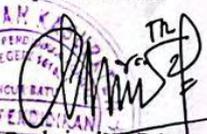
Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area ,yang bernama :

Nama : Adrian Sembiring
NPM : 188530159
Alamat : Jl.Pancur IX, GG Kenanga No 19, LK. IV, Simpang Selayang, Medan Tuntungan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah benar-benar menyelesaikan riset atau penelitian di Kedai Sasada Kopi Medan selama 2 bulan terhitung sejak September hingga November untuk mengolah data serta memperoleh data yang berkaitan dengan judul “ **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBETUKAN KARAKTER KREATIF SISWA KELAS I SDN 101821 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG** “
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Oktober 2023

Kepala Sekolah


Syahrirani, S.PdI
19650721-198604 2004